

**REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM
KETUA BEM AND HIS SECRET WIFE**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Strata 1



Disusun Oleh :

**SILVIA SANIL HIDYA
32802000110**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvia Sanil Hidya

Nim : 32802000110

Prodi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Representasi Peran Ayah Dalam Film Ketua Bem And His Secret Wife"** merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme dari hasil penelitian orang lain. pernyataan saya ternyata salah, saya siap menerima sanksi yang berlaku.

Oleh karena itu pernyataan ini saya buat sebesar-besarnya agar dapat digunakan pada saat dibutuhkan. Terima kasih

Semarang, 22 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Silvia Sanil Hidya

Nim: 32802000110

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

Judul : Representasi Peran Ayah Dalam Film Ketua Bem And
His Secret Wife

Penyusun : Silvia Sanil Hidya

Nim : 32802000110

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Semarang, 22 Mei 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan
Ilmu Komunikasi

Pembimbing 1



Trimanah,S.Sos ,M.S.I
NIK:211109008

Made Dwi Adnjani S.Sos,M.Si, M.I.Kom
NIK:211109006

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Representasi Peran Ayah Dalam Film Ketua Bem And His
Secret Wife

Penyusun : Silvia Sanil Hidyaa

Nim : 32802000110

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan Sah Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Strata -1

Dosen Penguji:

1. Mubarak, S.Sos, M.Si (.....)
2. Made Dwi Adnjani, S.Sos, M.Si, M.I.Kom (.....)
3. Fikri Shofin Mubarak S.E , M.I.Kom (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan
Ilmu Komunikasi



Trimannah, S.SoS., M.S.I
NIK:211109008

MOTTO

“IF YOU STAY, YOU STUCK”

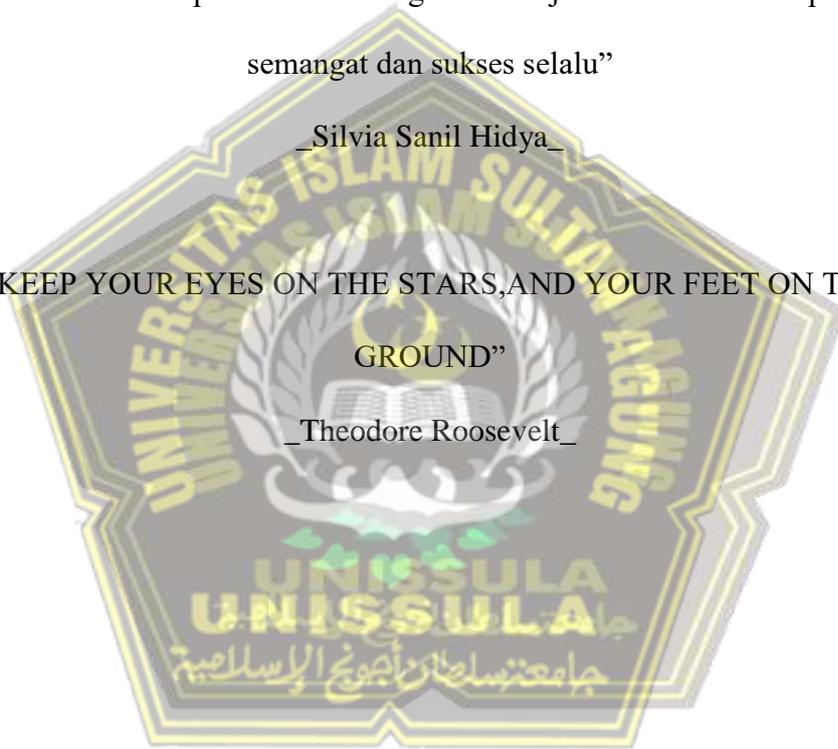
Silvia Sanil Hidya

“Tiada kesuksesan tanpa cucuran keringat dan kerja keras teruslah berproses tetap semangat dan sukses selalu”

Silvia Sanil Hidya

“KEEP YOUR EYES ON THE STARS, AND YOUR FEET ON THE GROUND”

Theodore Roosevelt



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,terimakasih atas nikmat dan rahmat-mu yang agung ini Ya Allah, sehingga perjalanan yang panjang ini bisa hamba lalui dengan lancar. Dalam setiap sujudku selalu ku panjatkan doa agar diberi kelancaran dalam membuat karya kecilku ini yang kadang membuat otaku terbesit pikiran untuk menyerah .

Namun, aku tak akan pernah menyerah karena aku bukan pecundang yang selalu kalah. Aku tetap berusaha ditengah tekanan dari sana-sini.Alhamdulillah sekarang aku bisa buktikan kalau aku bukan pecundang,aku adalah pemenengan . Aku sekarang sudah bisa tersenyum lebar dalam penantian panjangku, dalam kemalasanku,dalam tekanan kegiatanku.Ya Allah kau telah menyimpan sejuta makna dan rahasia , sungguh berarti hikmah yang kau beri . Dengan ridho Allah , kupersembahkan karya kecilku ini kepada Alm ayah dan ibu . Ayah Mohamad Imbar Alm dan Ibu Farikhah terimakasih atas Do'a , Motivasi , dan kasih sayang yang tak pernah putus .Kakak juga Adib Hadi permana terimakasih atas doa' dan dukungan kalian .

Akhirnya au bisa menyelesaikan karya ini yang ku sebut skripsi , karya ini begitu manis , walaupun pahit saat perjalannya . Tapi tetap aku sekarang sudah menjadi sarjana .

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan “Analisis Semiotika Komunikasi Keluarga Pada Film Ketua Bem and His Secret Wife Karya La Shalleta” Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Adapun maksud dari penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Kesarjanaan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Atas bantuan dari berbagi pihak yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini , perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Alm Mohamad Imbar dan Ibu farikhah . Terimakasih atas do'a dan dukungan baik materiil maupun nonmateriil.
2. Allah Swt yang senantiasa mengasihi dan memberi pertolongan dalam perjalanan hidup penulis, khususnya dalam proses menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Made Dwi Adnjani , S.Sos ., M.SI ., M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah berkenan meluangkan waktu , tenaga dan pikitan untuk memberikan bimbingan dan petunjuk hingga terselesainya penulisan skripsi .

4. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, tenaga, arahan, dan waktu kepada penulis selama menjalani pendidikan Strata 1 di Program Studi Ilmu Komunikasi Unisulla.
5. Kakak-kakaku yang selalu mendukung , entah dukungannya berupa apa aku tidak tahu , tapi aku merasa mereka mendukungku.Terimakasih kak Adib Hadi Permana .
6. Ibu Trimannah, S.Sos , M.S.i , Dekan Fakultas bahasa dan ilu komunikasi sekaligus dosen wali saya yang telah meluangkan waktu , tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan petunjuk hingga terselesainya penulisan skripsi.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari akan kekurang sempurnaan penulisan skripsi ini . oleh sebab itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik .

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya . Amin yarobbal a'lamin

Wassalamualaikum wr.wb

REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM KETUA BEM AND HIS SECRET WIFE

**Silvia Sanil Hidya
(32802000110)**

ABSTRAK

Dihari yang bersamaan, tidak lama setelah menyampaikan permohonan kepada pengurus BEM, Pak Burhan selaku Dekan Universitas sekaligus ayah Bella tiba-tiba meninggal dunia. Reynand yang berniat untuk menikahi Bella karena ia berharap setelah mendapatkan Bella, ia akan mudah untuk membantu menerima dana dari Kampus untuk melaksanakan Program Kerja yang semula tidak disetujui oleh Dekan Kampus. sedangkan Bella menyetujui pernikahan ini dengan alasan ingin mengetahui apakah kecurigaan selama ini benar apakah Reynand yang telah membunuh ayahnya. sehingga hal tersebut mengundang Reynand dan teman-temannya untuk mengungkap kasus dibalik kematian Pak Burhan bersama sahabat-sahabat mereka, saling membantu untuk memecahkan misteri satu persatu yang bermula dari teror yang dikirimkan sahabatnya untuk berhenti menurunkan artikel-artikel yang membahas mengenai kematian Pak burhan kini mengundang bencana bagi karina

Dalam episode terakhir dapat dikatakan bahwa kematian Pak Burhan terdapat keterkaitan dengan dana kampus yang tertahan. Maka dari itu, untuk menghindari kemungkinan buruk rektor kampus memutuskan untuk mengakhiri nyawa ayah Bella demi menyelamatkan kedudukannya, karena selama ini dia telah melakukan kesalahan dengan meracuni makanan yang dikirimkannya. Kode-kode sosial yang dikemukakan oleh John Fiske terbagi dalam tiga tahap, yaitu tingkat realitas, tingkat representasi, dan tingkat ideologi. Perjuangan seorang ayah dengan kepribadian yang sederhana, kreatif, penuh tekad, memiliki sifat kepemimpinan dan mudah berbaur dengan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana peran ayah yang direpresentasikan dalam film Ketua Bem And His Secret Wife.

Kata Kunci: Peran Ayah , Semiotika , Jhon Fiske

**REPRESENTATION OF THE ROLE OF THE FATHER IN THE FILM
THE BEM CHAIRMAN AND HIS SECRET WIFE**

**Silvia Sanil Hidya
(32802000110)**

ABSTRACT

On the same day, not long after submitting his request to the BEM management, Mr. Burhan, Dean of the University and Bella's father, suddenly died. Reynand intends to marry Bella because he hopes that after getting Bella, it will be easy for him to help receive funds from the campus to carry out a work program which was initially not approved by the campus dean. Meanwhile, Bella agreed to this marriage on the grounds that she wanted to know whether the suspicions that had been there were true whether Reynand had killed her father. So this invites Reynand and his friends to uncover the case behind Mr. Burhan's death with their friends, helping each other to solve the mystery one by one which started with a theory sent by his friend to stop publishing articles discussing Mr. Burhan's death. disaster for Karina.

In the last episode it can be said that Mr. Burhan's death was related to the campus funds being held up. Therefore, to avoid bad possibilities, the campus rector decided to end Bella's father's life in order to save his position, because all this time he had made a mistake by poisoning the food he sent. The social codes proposed by John Fiske are divided into three stages, namely the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. The struggle of a father with a personality that is simple, creative, full of determination, has leadership qualities and easily blends in with the surrounding environment. The aim is to find out how the role of the father is represented in the film Chairman Bem And His Secret Wife.

Keywords: Father's Role, Semiotics, Jhon Fiske.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xxxi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11

1.4 Signifikansi Penelitian.....	11
1.4.1 Signifikansi Teoritis	11
1.4.2 Signifikansi Praktis.....	12
1.4.3 Signifikansi Sosial	12
1.5 Kerangka Pemikiran.....	12
1.5.1 Paradigma Penelitian	12
1.5.2 State Of the Art.....	15
1.6 Kerangka Teori	18
1.6.1 Teori Semiotika John Fiske.....	18
1.6.2 Film Sebagai Komunikasi Massa	20
1.7 Operasionalisasi Konsep	21
1.7.1 Representasi.....	21
1.7.2 Peran Ayah	23
1.7.3 Konsep Film	26
1.8 Metodologi penelitian	27
1.8.1 Tipe Penelitian	27
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	27
1.8.3 Jenis Data	27
1.8.4 Sumber Data	27

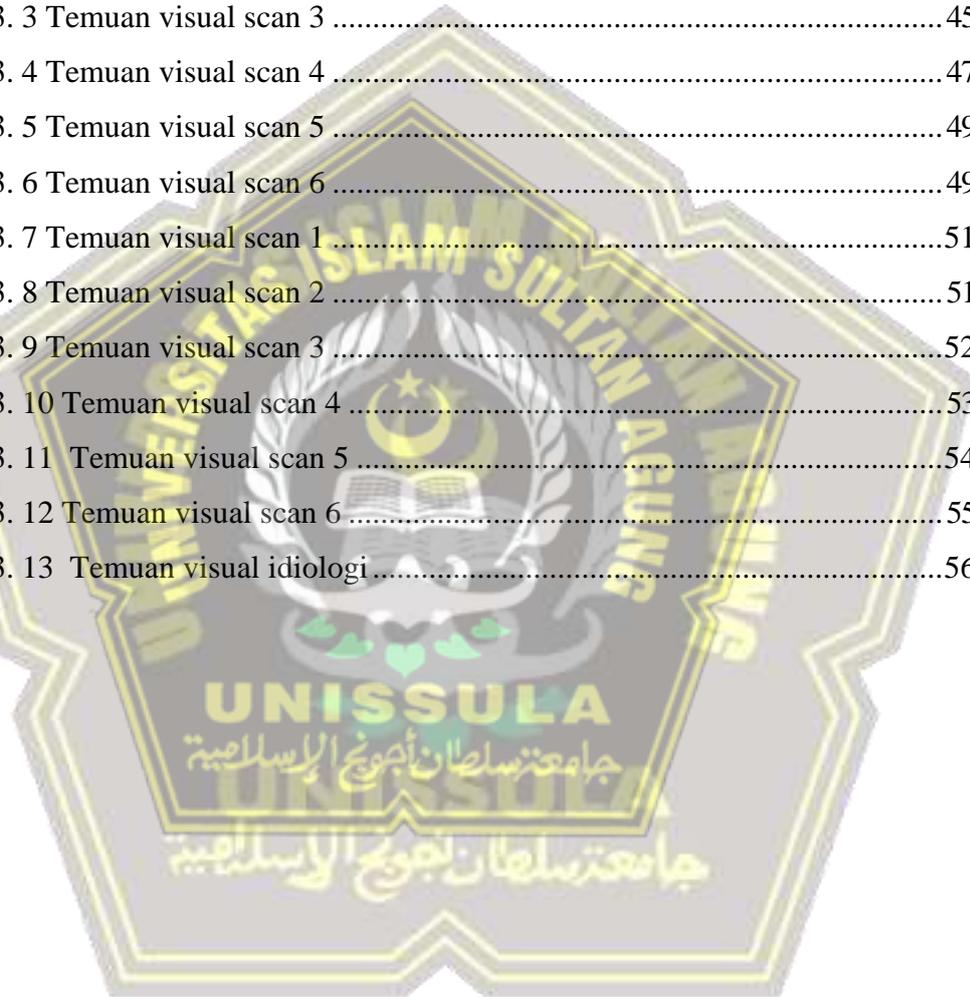
1.8.5 Teknik Pengumpulan Data	27
1.8.6 Analisis Data	28
1.8.7 Kualitas Data	29
1.8.8 Batasan Penelitian.....	30
BAB II DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	31
2.1 Tentang Film	31
2.1.1 Profil Film	34
2.1.2 Tujuan Penelitian.....	34
2.1.3 Susunan redaksi.....	38
2.1.4 Sinopsis.....	38
BAB III TEMUAN PENELITIAN	40
3.1 temuan visual kedekatan anak	41
3.1.1 temuan visual pada level realitas	42
3.1.2 temuan visual pada level representasi	51
3.1.3 temuan visual pada level idiologi.....	56
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	58
4.1 Temua kode televisi john.....	60
4.1.1 temuan level realitas.....	60
4.1.2 level representasi	64

4.1 level ideologi.....	68
4.2 analisis teori semiotika.....	68
BAB V PENUTUP	58
5.1 kesimpulan	70
5.2 saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 State Of The Arts.....	15
Tabel 2. 1 Pameran film	34
Tabel 3. 1 Temuan visual scan 1	42
Tabel 3. 2 Temuan visual scan 2	42
Tabel 3. 3 Temuan visual scan 3	45
Tabel 3. 4 Temuan visual scan 4	47
Tabel 3. 5 Temuan visual scan 5	49
Tabel 3. 6 Temuan visual scan 6	49
Tabel 3. 7 Temuan visual scan 1	51
Tabel 3. 8 Temuan visual scan 2	51
Tabel 3. 9 Temuan visual scan 3	52
Tabel 3. 10 Temuan visual scan 4	53
Tabel 3. 11 Temuan visual scan 5	54
Tabel 3. 12 Temuan visual scan 6	55
Tabel 3. 13 Temuan visual idiologi.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tri angel meaning.....	18
Gambar 2.1 sampul poster film.....	31
Gambar 4.1 temuan visual pada scan 1.....	60
Gambar 4.2 temuan visual pada scan 2.....	61
Gambar 4.3 temuan visual pada scan 3.....	61
Gambar 4.4 temuan visual pada scan 4.....	62
Gambar 4.5 temuan visual pada scan 5.....	62
Gambar 4.6 temuan visual pada scan 6.....	63
Gambar 4.7 temuan visual pada scan 1.....	64
Gambar 4.8 temuan visual pada scan 2.....	64
Gambar 4.9 temuan visual pada scan 3.....	65
Gambar 4.10 temuan visual pada scan 4.....	66
Gambar 4.11 temuan visual pada scan 5.....	66
Gambar 4.12 temuan visual pada scan 5.....	67
Gambar 4.13 temuan visual level ideologi.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sosok ayah memegang peranan penting dalam keluarga, karena selain selalu mempunyai tanggung jawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ia juga mempunyai peran yang besar sebagai kepala keluarga dalam mengasuh dan menafkahi kesejahteraan berlaku untuk semua anggota keluarga. Oleh karena itu, dalam keluarga, ayah sebagai sosok laki-laki lebih mempunyai kendali dalam masyarakat, terutama dalam keluarga sendiri, sedangkan perempuan tidak mempunyai pengaruh yang besar dibandingkan laki-laki, baik dalam masyarakat maupun dalam keluarga sendiri. (Sukarno, 2019). Dalam masyarakat tradisional, hal-hal seperti identitas, aktivitas, dan peran gender masih ditentukan oleh tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hal ini sering terjadi di kelompok sosial dan budaya yang berbeda, dengan peran laki-laki dan perempuan yang diatur dengan jelas dalam rumah tangga. Laki-laki harus menjadi kepala rumah tangga, bertanggung jawab terhadap keluarganya. Pada saat yang sama, perempuan juga diharapkan berperan sebagai ibu rumah tangga, menjadi kepala keluarga, dan berperan sebagai sosok halus yang harus dilindungi. (Sutanto, 2020)

Permasalahan ini menimbulkan ketimpangan sosial bagi perempuan menurut indeks pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan data yang diperoleh (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021), persentase laki-laki dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah 75,96 persen dibandingkan perempuan yang hanya 69,18 persen. Ironisnya, masih banyak keluarga di Indonesia yang sangat menganut budaya patriarki, sebuah ruang sosial di mana laki-laki berkuasa dan mengendalikan kepemimpinan dan otoritas tertinggi. Salah satu alasan utama mengapa budaya patriarki masih mengakar dalam keluarga Indonesia adalah karena nenek moyang kita mewarisi budaya tersebut sejak zaman dahulu, bahkan sebelum menuliskan. Dengan demikian, budaya sosial, khususnya dalam keluarga, menempatkan laki-laki (ayah) pada hierarki teratas, sedangkan perempuan (ibu) berada di nomor dua.. (Mayputri, 2022). Kemudian salah satu media yang dapat memberikan gambaran mengenai realitas dalam kondisi tertentu dalam kehidupan sehari-hari adalah film.

Film dapat dikatakan mewakili realitas, artinya film membentuk dan menciptakan realitas berdasarkan kode-kode, adat istiadat, dan ideologi budayanya. (Sobur, 2020). Kemudian film juga dapat menimbulkan suatu perasaan, persepsi, perhatian yang melibatkan sepasang orang atau lebih, sehingga fenomena komunikasi film pada gilirannya dapat terjadi dalam diri manusia sebagai individu, kelompok, organisasi atau massa. (Setiawan et al.,2020). Salah satunya adalah film bertema keluarga yang biasanya memiliki beberapa konflik yang cukup kompleks sebagai latar belakangnya. Film keluarga tidak

hanya mampu menyampaikan emosi seperti tawa dan tangis, namun juga mempunyai manfaat dalam menyampaikan pesan dalam kehidupan sehari-hari. (Silvanari Ambar, 2021).

Film juga seringkali menjadi cerminan suatu bangsa ketika menghadirkan dan mempengaruhi budaya yang ada. Salah satu kritikus film, Jean Baptiste Thoret. (Thoret, 2017) mengatakan bahwa film berperan penting dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Ide film ini didasarkan pada kenyataan nyata. Ada banyak film yang bercerita berdasarkan kisah nyata atau fakta masyarakat. Jadi banyak pesan ideologis dalam film tersebut yang mampu mengubah pemikiran penontonnya. (Subandy, 2015). Biasanya pesan-pesan film disampaikan melalui tanda-tanda. Semiotika merupakan kajian yang banyak digunakan dalam penafsiran tanda-tanda tersebut..

Banyak genre film yang diambil berdasarkan isu-isu sosial, budaya, keluarga. Jika berbicara tentang keluarga, tentu semua orang langsung memikirkan ayah, ibu, kakak, adik dan kehangatan keluarga, namun tidak selalu kehangatan dalam keluarga dan terkadang masalah juga menimpa keluarga. Banyak penyebab masalah keluarga melibatkan buruknya komunikasi antar keluarga. Komunikasi keluarga yang buruk dapat terjadi ketika terjadi perselisihan atau kesalahpahaman antar anggota keluarga, terutama orang tua dan anak.

Film *Ketua Bem and His Secret Wife* (2022) merupakan serial drama yang telah diadaptasi melalui cerita Wattpad oleh La Shaleta, serial ini masuk dalam

kategori Romansa. La Shaleta selaku penulis menyatakan bahwa, kisah fiksi yang ia bawakan ingin sekali ia terbitkan. karena kisah ini sangat unik, menarik, dan cukup berani untuk diterbitkan karena mengandung politik kampus. Terdapat beberapa kejanggalan-kejanggalan dalam alur cerita pada setiap episodenya, sehingga menarik perhatian banyak orang untuk ingin menyaksikan kelanjutan kisah dari serial “Ketua BEM And His Secret Wife”, berawal dari Wattpad yang telah dibaca sebanyak 16,5 juta, membuat Produser Adhe Dharmasatya tertarik untuk menerbitkan dalam bentuk tayangan.

Menurut analisa cerita Wattpad, Unlimited Production selaku produksi, sedikit merubah dan mengembangkan cerita dalam penayangan menjadi lebih Dramatis, dan menarik untuk disaksikan adapun salah satu perbedaan dalam Cerita Novel dengan Serial Film salah satunya terletak pada alasan reynand dan bella menikah ,di Novel menyatakan bahwa bella mendapat wasiat dari neneknya untuk menikah dengan reynand. Namun pada serial film “Ketua BEM And His Secret Wife” menceritakan bahwa alasan reynand ingin menikah dengan bella karena ingin membahagiakan ibunda reynand yang sering sakit-sakitan dan asumsi bahwa apabila menikah dengan bella ia akan mendapat jabatan atau kemudahan dalam menjalankan program kerja yang akan diselenggarakan oleh BEM Universitas Centaury.

Alasan bella menerima tawaran menikah dari reynand adalah ia mencurigai reynand apakah ia adalah pelaku dibalik pembunuhan ayah kandung bella yang merupakan seorang dekan kampus. Dalam penayangan serial ini kita diajak untuk merasakan nuansa dunia perkuliahan, rasa berada dalam organisasi,

kisah asmara, dan rasa sayang terhadap keluarga dan sahabat, proses produksi film ini dilakukan di Jakarta adapun dengan lamanya proses produksi berjalan mulai bulan April hingga Oktober 2022.

Dalam tiap-tiap episode memiliki rentan waktu kisaran 30-40 menit, dengan membawakan serial yang menceritakan tentang kehidupan seorang Mahasiswa, pengambilan produksi ini dilakukan di Universitas Dharma Persada dalam shootingnya. Adhe Dharmasatya selaku Sutradara berkata bahwa pengambilan proses produksi ini cukup menguras waktu dan menantang, karena harus sabar take-take berulang kali, demi menyetarakan feel atau rasa dalam memerankan setiap adegan yang dibintangi oleh beberapa aktor maupun aktris.

Deretan aktor dan aktris juga merasa tertantang dalam membintangi suatu karakter yang sebelumnya mereka belum pernah perankan sama sekali dalam dunia seni peran, seperti aktris Grite Agatha yang memainkan peran sebagai Karina sebagai seorang jurnalis kampus, mengaku bahwa ini adalah pertama kali ia berperan sebagai seorang jurnalis, apalagi ia harus berkarakter berani, tangguh, dan pantang menyerah, demi memainkan peran secara totalitas, mengaku bahwa ia belajar melalui drama Korea. Tidak cukup sekali dua kali ia berlatih bahkan berkali-kali, kemudian ada aktor Tampan Victor Agustino yang berperan sebagai Ditto (anak rektor) yang memiliki latar belakang sebagai chef. Victor mengaku bahwa ini adalah hal pertama kalinya ia terjun dalam dunia seni peran. Ia merasa gugup, dan banyak meminta bantuan kepada pemain-pemain lainnya. Meskipun memiliki latar belakang sebagai chef, ia tidak kisah apabila mendapatkan tawaran sebagai aktor dalam dunia acting.

Kisah serial “ketua bem and his secret wife” ini bukan hanya mengemas mengenai kisah kehidupan seorang mahasiswa saja, melainkan mengandung unsur dramatis, humor, dan inspiratif, cukup banyak hikmah yang akan bisa kita petik dalam konsep penelitian ini terutama yang berkaitan dengan kedekatan seorang ayah dengan anak perempuan. serial “ketua bem and his secret wife ” digunakan dalam penelitian karena memiliki pesan penting yang harus disampaikan kepada seluruh kalangan terutama milenial supaya dapat meneladani contoh sikap berbakti kepada orang tua.

Pada dasarnya film adalah suatu kegiatan komunikatif antar aktor dalam sebuah film, sebagai dialog antar mereka yang dikonsumsi oleh penonton dalam adegan-adegan yang didalamnya terdapat sebuah cerita. Alur sebuah film merupakan sesuatu yang sangat penting selain untuk menanamkan nilai-nilai kepada penontonnya yang mencerminkan sejarah masyarakat yang sebenarnya.. (Evrinson Frans, 2018). Plot juga dapat membantu penonton menarik kesimpulan dan memahami pesan moral film tersebut. Salah satunya drama keluarga yang kini sangat digemari oleh para penontonnya, karena alur dan ide cerita biasanya mengusung sesuatu di tengah masyarakat dan konflik yang cukup sulit diatasi oleh keluarga, hingga akhirnya kebahagiaan. akhir cerita.. Film keluarga yang penuh dengan makna akan makna tersirat seperti kemampuan memotivasi penonton untuk menjadi pribadi yang lebih baik keterbukaan visi dan inspirasi dalam menyelesaikan permasalahan khususnya dalam keluarga.. (Mellissa, 2019).

Film *ketua bem and his secret wife* terdapat tanda dan makna yang berhubungan dengan representasi peran ayah dalam lingkungan keluarga, maka dari itu film *ketua bem and his secret wife* menarik perhatian untuk diteliti serta dikaji lebih dalam terkait nilai realitas, nilai representasi, dan nilai ideologi dengan menggunakan teori Analisis Semiotika John Fiske. (Vera, 2015) Semiotika adalah studi tentang tanda dan makna sistem tanda, yang dapat diartikan sebagai ilmu tentang tanda, bagaimana tanda dan makna diciptakan dalam sebuah teks media, atau studi tentang bagaimana tanda-tanda dalam berbagai karya membawa makna dalam masyarakat. *Ketua bem and his secret wife* tidak hanya menjadi serial drama pengorbanan anak kepada orangtua saja, film ini dikemas dengan romantis, sehingga milenial yang menyaksikannya akan merasa terbawa dalam dunia perbudakan (budak cinta), dengan menyaksikan film ini, juga mengulas tentang dibalik kematian ayahnya bella, sehingga film ini mengandung sangat banyak misteri yang hendak dipecahkan dalam episodenya.

Reynand merupakan ketua bem di universitas centaury, disela-sela hendak mengadakan Program kerja (Proker), tiba-tiba Dekan Kampus meminta Program Kerja tersebut sebaiknya dibatalkan saja, dihari yang bersamaan, tidak lama setelah menyampaikan permohonan kepada pengurus bem, Pak Burhan selaku dekan universitas sekaligus ayah bella tiba-tiba meninggal dunia, tidak lama dari waktu kepergian sang ayah, bella memutuskan untuk menikah dengan reynand. Pernikahan sejadi ini tentu berawal tidak melalui dasar cinta, karena mereka tidak memiliki hubungan dekat sebelum menjelang waktu pernikahan, pernikahan reynand dan bella, bukan semua orang mengetahui status perkawinan mereka.

Justru mereka sepakat untuk merahasiakan status pernikahan mereka dari siapapun kecuali keluarga dan kerabat dekat, kedua pasangan ini, memutuskan untuk menikah tentunya memiliki maksud dan tujuan masing-masing. Reynand yang berniat untuk menikahi bella karena ia berharap setelah mendapatkan Bella, ia akan mudah untuk membantu menerima dana dari Kampus untuk melaksanakan program kerja yang semula tidak disetujui oleh dekan kampus, selain itu, reynand menikahi bella karena reynand ingin berbakti kepada orang tua, sedangkan bella menyetujui pernikahan ini dengan alasan ingin mengetahui apakah kecurigaan selama ini benar apakah reynand yang telah membunuh ayahnya.

Kelanjutan dari kisah ketua bem and his secret wife berlangsung tidak hanya sampai di pernikahan mereka saja, setelah mereka mendapatkan jawaban dan kenyataan masing-masing, reynand tidak bisa memanfaatkan bella untuk mendapatkan informasi mengenai dana yang tidak dicairkan, dan bella juga telah mengetahui bahwa reynand bukanlah pelaku yang membunuh ayahnya, sehingga hal tersebut mengundang reynand dan teman-temannya untuk mengungkap kasus dibalik kematian pak burhan (ayah Bella) bersama sahabat-sahabat mereka, saling membantu untuk memecahkan misteri satu persatu yang bermula dari teror yang dikirimkan sahabatnya untuk berhenti menurunkan artikel-artikel yang membahas mengenai kematian pak burhan kini mengundang bencana bagi karina.

Dalam episode terakhir dapat dikatakan bahwa kematian pak burhan terdapat keterkaitan dengan dana kampus yang tertahan. Pak burhan sengaja dibunuh oleh pak wahyu (rektor kampus) karena ia mengetahui banyak hal mengenai keburukan-keburukan rektor selama ini, sehingga untuk mensiasati

kemungkinan buruk yang terjadi, rektor kampus memilih untuk menghabisi nyawa ayah bella untuk menyelamatkan posisi atas kesalahan yang ia perbuat selama ini dengan cara meracuni makanan yang ia kirimkan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat dipahami bahwa penelitian penulis “Presentasi Peran Ayah dalam Film Ketua Bem and his Secret Wife (Analisis Semiotika John Fiske)” tergolong unik dan baru karena mengangkat konteks. . mengenai posisi dominan peran ayah dalam budaya keluarga, sedangkan penelitian sebelumnya terkait dengan dominasi laki-laki terhadap perempuan secara umum dan berasal dari wilayah budaya yang berbeda. Penulis juga fokus pada interaksi antara peran ayah dengan dominasi anggota keluarga lainnya dalam film ini, yang dianalisis menggunakan pendekatan semiotika John Fiske untuk menunjukkan secara detail bagaimana peran ayah dihadirkan dalam tataran keluarga. realitas. pertunjukan level dan level ideologi dalam film Ketua Bem And His Secret Wife.

Alasan peneliti menggunakan analisis semiotika adalah karena menurut paradigma konstruktivis analisis semiotika bersifat kualitatif. Metode semiotik ini dalam penerapannya memerlukan pemantauan menyeluruh terhadap seluruh isi berita (teks) dan istilah-istilah yang digunakan. Peneliti diminta memperhatikan koherensi makna bagian-bagian teks dan koherensi teks dengan konteksnya (Sobur, 2006). Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan metode semiotik untuk mengkaji informasi atau realitas yang diperoleh melalui interpretasi simbol dan tanda yang ditampilkan dalam film.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika yang dikemukakan oleh John Fiske, ada tiga jenis kajian dalam semiotika, yaitu (1) tanda itu sendiri, (2) kode atau sistem di mana tanda-tanda diorganisasikan, dan (3) budaya. dari tempat itu. dimana kode-kode tersebut diurutkan berdasarkan kode penggunaan dan karakter. Semiotika John Fiske digunakan sebagai semiotika dengan menggunakan kode-kode televisi yang terbagi menjadi beberapa bagian seperti tingkat realitas, tingkat representasi, dan tingkat ideologi. Kode tingkat realitas mencakup penampilan, perilaku, ekspresi, lingkungan, tata rias, pakaian, gerak tubuh, dan ucapan. Kode tingkat pertunjukan mencakup kamera, pencahayaan, pengeditan, musik, dan suara, dan kode pertunjukan tradisional terdiri dari cerita, konflik, karakter, aksi, dialog, dan casting..

Berdasarkan penjelasan latar belakang dalam penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM KETUA BEM AND HIS SECRET WIFE”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini ingin fokus pada pertanyaan terkait peran ayah, dengan membatasi permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana peran ayah yang direpresentasikan dalam film Ketua Bem and His Secret Wife?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Menggambarkan Representasi Peran Ayah dalam film Ketua Bem and His Secret Wife
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah tanda-tanda dan makna kode televisi dengan 3 level yang dipakai yaitu level representasi , level realitas , level ideologi dalam film ketua bem and his secret wife .
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi ayah dengan seorang anak perempuannya dengan adanya kedekatan yang terjadi didalam sebuah keluarga yang utuh .

1.4 Signifikansi Penelitian

Pada penelitian ini juga memiliki 3 (tiga) signifikansi bagi penulis ataupun pembaca. Yakni diantaranya adalah teoritis, praktis, dan sosial.

1.4.1 Signifikansi Teoritis

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan penelitian khususnya pada kajian ilmu komunikasi dengan teori semiotika John Fiske, dan juga menambah referensi penelitian lain untuk melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang sama. Semoga teori yang penulis gunakan disini juga dapat memberikan penjelasan atau wawasan yang mudah dipahami mengenai peran ayah yang dihadirkan sebagai sosok yang berwibawa, tegas dan mengontrol oleh anggota keluarga lainnya. dalam film Ketua Bem dan istri rahasianya.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Penulis berharap dengan dibuatnya penelitian ini dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai representasi peran ayah dengan anak perempuan yang menjadi tokoh utama dalam Film ketua Bem and His Secret Wife.

1.4.3 Signifikansi Sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi dan memahami bagaimana komunikasi keluarga berjalan dengan baik. Dengan membesarkan anak yang memiliki cara pandang dan peran yang berbeda dengan keluarganya, serta mengetahui pola kedekatan antara anak dengan ayahnya yang ada, masyarakat dapat memahami pola keintiman yang aman. Hal ini diharapkan dapat memberikan dukungan bagi individu yang membesarkan anak dengan keterikatan yang cukup sehingga anak memiliki keterikatan yang erat atau aman.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang penelitian yang digunakan penulis, yang meliputi bagaimana cara pandang penulis melihat kenyataan, bagaimana fenomena itu diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian, dan metode interpretasi hasil. Dalam konteks penelitian, pilihan paradigma penelitian menggambarkan pilihan keyakinan yang mendasar dan membimbing keseluruhan proses penelitian. Paradigma penelitian juga dapat menentukan masalah apa yang hendak diatasi dan jenis penjelasan apa yang dapat diperoleh. (Patton, 2019).

Penelitian ini menggunakan penelitian cara pandang paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis ini tidak hanya menjelaskan, merefleksikan, merefleksikan dan mengorganisasikan realitas sosial, namun teori ini juga menangkap ideologi-ideologi yang ada dalam masyarakat. Masyarakat menciptakan realitas secara berbeda, membuat perubahan sosial yang radikal dalam cara membicarakan dengan objek, bagaimana konsep diungkapkan, dan bagaimana kelompok sosial beradaptasi dengan pengalaman bersama. Keberadaan simbol atau bahasa penting dalam proses pembentukan realitas. Berbagai kelompok dengan identitas, pemaknaan, kepentingan, pengalaman, dan sebagainya mencoba mengungkapkan diri dan selanjutnya akan memberi sumbangan dalam membentuk realitas secara simbolik. Paradigma konstruktivisme ini bertujuan untuk membantu atau membentuk sebuah kesadaran sosial agar dapat mengubah kondisi kehidupan masyarakat, bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif.

Paradigma konstruktivisme ini mengandung 4 (empat) dimensi yakni ontologi, metodologi, aksiologi, dan epistemologi.

1. *Ontologi* : asumsi tentang sebuah realitas
2. *Metodologi* : asumsi tentang bagaimana peneliti memperoleh informasi.
3. *Aksiologi* : asumsi tentang status peneliti, etika, pilihan moral dalam penelitian.
4. *Epistemologi* : asumsi mengenai hubungan antara peneliti dengan yang diteliti.

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang beranggapan bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini bertumpu pada (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksonisme simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivis dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis.

Dalam penelitian, paradigma konstruktivis ini akan mencoba menelusuri tentang pemahaman bahwa pola kedekatan, akan dapat memahami mengenai pola kedekatan yang aman. diharapkan ini bisa menjadi cinta yang cukup bagi masyarakat untuk membesarkan anak dengan penuh kasih sayang yang secukupnya, sehingga anak memiliki kedekatan atau attachment yang aman. pada film ketua bem and his secret wife.

Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang dirasakan seseorang tidak dapat digeneralisasikan kepada semua orang, seperti yang cenderung dilakukan oleh kaum positivis. Istilah konstruktivisme diciptakan oleh sosiolog interpretatif Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial dapat dikatakan terletak diantara teori fakta sosial dan definisi sosial. (Eriyanto, 2016).

1.5.2 State Of the Art

Tabel 1. 1 State Of The Arts

No	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahajeng Nur Azizah Pratiwi, dimuat dalam tugas akhir program studi	Analisis Semiotika Komunikasi Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, dengan dalam tiap-tiap episode memiliki kisaran waktu 30-40 menit potongan scene	Dari 10 scene yang dikumpulkan, peneliti menemukan delapan bentuk komunikasi non verbal dan dua bentuk komunikasi verbal yang dimana menjelaskan bahwa pentingnya kebersamaan dalam suatu keluarga sangatlah penting, dalam setiap situasi harus saling mendukung dan menyemangati. Dan ada juga dukungan, penting juga untuk saling menyemangati dalam keluarga, tak hanya itu kehangatan dan kebersamaan dalam sebuah keluarga mampu menciptakan kenyamanan dan rasa saling perhatian pada saudara kandung.

2	<p>Nabilla Zachra Lukietta, Nuriyati Samatan. Dipublikasikan dalam Jurnal PIKMA: Publikasi Media dan Film, Volume 4, No.2, Maret 2022</p>	<p>Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan paradigma kritis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Penulis memperoleh informasi dasar dengan mengumpulkan dan Mendokumentasikan teks dan adegan dari video klip "Bertaut" karya Nadin Amizah</p>	<p>Model komunikasi yang dihadirkan dalam lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah yang dihadirkan melalui beberapa adegan dalam video klip tersebut, memiliki model komunikasi berimbang yang mnecolok. Hal ini diakibatkan adanya pembagian kerja antar masing-masing anggota keluarga, namun hubungan yang bercirikan kedekatan antar anggota keluarga tetap ada.</p>
---	---	--	--	---

3	Ridwan Adhim Wahyudi, Dipublikasikan Pada Prosding Konstela Siilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 5 Tahun 2021	Pentingnya Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotik John Fiske)	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif .	Hasil dari metode penelitian ini melalui analisis semiotik John Fiske dengan poin relitas, representasi, dan pesan moral adalah, bahwa film Keluarga Cemara memiliki pesan moral saling tolong menolong, bersyukur, dan bisa menerima apa yang kita punya. Yang dimana hal diatas dapat menambah kharmonisan dalam keluarga
---	--	--	---	---

Peneliti Kemudian,meneliti penelitian - penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik tersebut untuk melengkapi referensi dan mengembangkan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Perbaruan yang dilakukan rahajeng nur azizah yang berjudul “Analisis semiotik tentang komunikasi keluarga dalam film nanti kita cerita tentang hari ini “ terletak pada objek media yang berbeda serta menggunakan pendekatan semiotika roland barthes. Dalam objek yang diteliti yaitu arti kebersamaan didalam suatu keluarga sangatlah penting dalam keadaan jatuh harus saling mendukung antara satu

dengan yang lainnya dan saling memberi motivasi didalam keluarga. Selanjutnya perbaruan penelitian dari yang dilakukan Nabilla Zachra Lukietta & Nuriyati Samatan yang berjudul “Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah” terletak pada objek media yang berbeda serta menggunakan paradigma kritis . Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu pembagian tugas masing-masing anggota keluarga namun persamaan hubungan tetap terjaga . Sedangkan perbaruan penelitian dari yang dilakukan Ridwan Adhim yang berjudul “Pentingnya Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara” terletak pada objek media yang berbeda serta menggunakan Analisis Semiotika Jhon Fiske . Dalam objek yang diteliti yaitu pesan moral dan bisa menerima apa yang dipunyai.

Perbaruan penelitian yang dilakukan silvia sanil hidya yang berjudul “Representasi Peran Ayah Dalam Film Ketua Bem And His Secret Wife”, terdapat pada metode pendekatan yang berbeda, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Jhon Fiske dengan paradigma konstruktivis, dalam objek yang diteliti adalah Menggambarkan tanda-tanda dan makna kode televisi dibagi menjadi 3 level yang dipakai yaitu level representasi , level realitas , level ideologi dalam Film Ketua Bem and His Secret Wife.

1.6 Kerangka Teori

Soyomukti dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi (2010:198) mengatakan bahwa istilah komunikasi massa merujuk pada sarana atau metode yang terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh dengan banyak orang (khalayak) dalam waktu singkat. Media massa tidak hanya sekedar alat,namun juga dilembagakan dalam masyarakat sedemikian rupa sehingga msyarakat mengatur alat tersebut melalui mandat yang ada atau pengaturan lainnya.

Denis McQuail dalam *Mass Communication Theory* (1987:200) menguraikan pengertian dan cara kerja komunikasi massa sebagai berikut :

A. Pekerjaan yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa serta merangsang industri lain . B. Sumber Kekuasaan , sarana kontrol sosial , manajemen dan inovasi . C. Alat untuk mengembangkan budaya, prosedur , mode gaya hidup dan standar . D. Sumber gambaran yang dominan bagi individu , kelompok , dan masyarakat.

Menurut McQuail (2018), Kita dapat melihat ciri-ciri media massa dalam kehidupan sehari-hari antara Publisitas, universalitas , periodisasi , kontinuitas dan realitas . Masyarakat menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah produk pesan dan informasi yang disebarkan kepada masyarakat atau kepada massa, Universalitas mengatakan bahwa pesannya bersifat umum dan tidak terbatas pada topik tertentu, mencakup seluruh aspek kehidupan dan peristiwa di berbagai tempat, dan juga menyangkut kepentingan umum, karena sasaran dan khalayaknya banyak orang (audiens). Periodisitas mengacu pada waktu ketika suatu publikasi atau program bersifat tetap atau sementara, seperti harian atau mingguan, atau disiarkan selama sejumlah jam tertentu per hari. Kontinuitas mengacu pada ciri-ciri komunikasi massa yang berkesinambungan atau berkesinambungan sesuai dengan masa siaran atau jadwal rilisnya. Kenyataannya media massa memuat hal-hal baru seperti informasi atau pemberitaan kejadian terkini, tips-tips baru dan lain sebagainya. Realitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada masyarakat..

Peran media dalam membentuk opini publik dan mengarahkan opini publik sesuai kepentingan dikaitkan dengan berbagai pendekatan. Salah satu teori yang paling terkenal adalah “Teori Agenda Setting”. Agenda media diyakini dapat menentukan agenda publik dan agenda publik pada gilirannya menentukan agenda pemerintah. Artinya, topik apa pun yang secara konsisten diberitakan di berbagai media pada saat bersamaan dapat dengan cepat mempengaruhi topik pembicaraan di masyarakat luas. (Soyomukti, 2017:199).

Media massa terbagi dalam beberapa bentuk (Soyomukti, 2017 : 200-201), yakni pertama, Media Cetak, seperti surat kabar Bahan cetakan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) pesan yang disampaikan mengandung unsur utama reproduksi yaitu lambang, kata, gambar, dan warna; B. Portabel: relatif nyaman dan mudah dibawa kemana saja; dapat dibaca dimana saja dan dapat dibaca berkali-kali; C. Elemen umpan balik yang tersedia juga bersifat verbal (pembaca, review) dan nonverbal (penjualan); D. Isi pesannya sebagian besar bersifat informatif; menyampaikan gagasan masyarakat (biasanya terdapat wadah gagasan dan pendapat masyarakat yang disampaikan secara tertulis) dan berdebat mengenai topik kontroversial; e. Relatif bebas dari regulasi (kontrol melalui regulasi), terutama pada masyarakat yang menganut sistem pers bebas; dan f. Jangkauannya masih didominasi oleh masyarakat perkotaan. Kedua, media audiovisual seperti televisi. Lingkungan bunyi mempunyai ciri-ciri sebagai

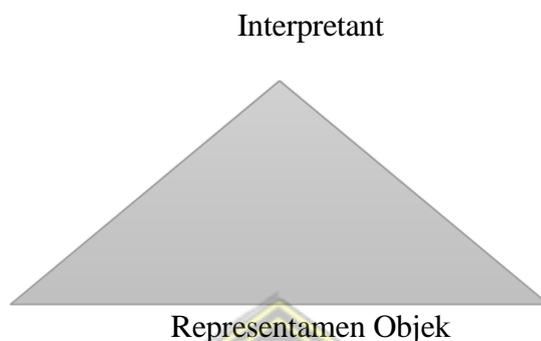
berikut: a. Pesan yang disampaikan melalui reproduksi lisan unsur, gambar, suara dan gerakan; B. Televisi tidak portabel karena Anda tidak dapat membawanya ke mana pun Anda mau, namun televisi adalah teknologi komunikasi yang berat; C. Selain itu, pesan tidak dapat diputar ulang karena tampilan pesan berumur pendek, sehingga cepat berlalu (tidak dapat dilihat); D. Serentak; e. Umpan balik: verbal dan nonverbal; e. industri komunikasi audiovisual didukung oleh periklanan, pembayaran dan subsidi pemerintah; f) publisitas dan regulasi yang ketat (media yang diatur); dan g. Berisi berbagai informasi dan pesan (berita, hiburan, pendidikan, dll).

1.6.1 Teori Semiotika John Fiske

Semiotika secara umum adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Kajian semiotika beranggapan bahwa fenomena sosial dalam masyarakat dan kebudayaan adalah tanda, semiotika mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan pemaknaan tanda-tanda tersebut. Penelitian semiotika terbagi menjadi dua paradigma, yaitu paradigma konstruktif dan paradigma kritis. Kata semiotika sendiri diambil dari kata Yunani “Semeion” yang berarti tanda. Yang mewakili suatu metafora. Proses representasi terjadi suatu tanda diinterpretasikan dalam kaitannya dengan apa yang diwakilkannya, misalnya burung Garuda yang melambangkan Indonesia. Proses ini adalah *semiosis*.

Semiosis adalah proses dimana suatu tanda memaknai apa yang dimaknainya. Semiosis merupakan proses yang menggabungkan entitas bernama

yang mewakili representasi dan objek entitas . Proses *semiosis* sering disebut sebagai signifikansi / *signification*.



Gambar 1.1 Triangle Meanings

(Sumber: Nawiroh Vera “Semiotika ilmu Komunikasi”)

Seperti pada diagram diatas bahwa proses semiosis menghasilkan rangkaian hubungan yang tiada habisnya, sehingga lama kelamaan penafsir menjadi representamen, kembali ke penafsiran dan representamen, begitu seterusnya. Seperti yang telah dikutip oleh Noth (Hoed, 1992, **hal.3**) ia menegaskan bahwa "asosiasi rangkap tiga dari kognisi muncul dari pikiran tanda, hal yang ditandakan." Artinya, tiga hubungan tanda semiotik, petanda, dan kognisi terbentuk dalam pikiran. Pada halaman yang sama, Peirce mengatakan bahwa “Tidak ada yang merupakan tanda kecuali ia ditafsirkan sebagai suatu tanda”,atau kecuali kita mempersepsikannya sebagai suatu tanda..

Menurut teori semiotika John Fiske, pernyataan bahwa sesuatu yang ditampilkan dalam media digital atau televisi dalam bentuk film maupun iklan, adalah kenyataan, suatu fakta yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian,semiotika memandang komunikasi sebagai penciptaan makna dalam pesan baik oleh pengirim (encoder) dan penerima (decoder). John Fiske menunjukkan kode utama televisi utama yang digunakan oleh media televisi.

Kode adalah bagian dari aturan sistem tanda, aturan, dan konvensi yang digunakan oleh perwakilan budaya tersebut . (Fiske,2017).

Kode Televisi John Fiske menyatakan bahwa peristiwa yang disajikan diberi kode dengan kode sosial berikut :

- a. Tingkat realitas meliputi penampilan,pakaian,tata rias,lingkungan.tingkah laku , ucapan , gerak tubuh, dan ekspresi.
- b. Tingkat representasi yang meliputi kamera ,pencahayaan , music , dan suara.
- c. Tingkat ideology meliputi cerita, konflik, tokoh, aksi, dialog, aksi dan aktor (Worotjian, 2015)

Tanda – tanda yang dalam semiotika pada umumnya terdiri dari tanda tanda alam, yaitu tanda-tanda yang terjadi secara alami, dan tanda-tanda konvensional, yaitu tanda-tanda yang dibuat khusus untuk komunikasi. Semiotika John Fiske mengikuti aliran posts-strukturalisme, yaitu gerakan yang muncul karena ketidaksepakatan dengan gerakan strukturalisme yang dicapai oleh Ferdinand De Saussure dikatakannya tanda-tanda dalam semiotika yang mengikat dan tidak menawarkan kemungkinan terciptanya tanda-tanda baru yang kreatif , dan aliran post-strukturalisme menolak segala sesuatu yang berkepentingan dengan konvensi , aturan atau kode-kode baru. Sebaliknya membuka ruang bagi bahasa dan tanda , ,odel-model yang kreatif , produktif ,subversif , transformatif , bahkan terkadang anarkis (Piliang, 2016). John Fiske (2017) dalam *Culture and Communication studies : The Most Comprehensive* mengatakan komunikasi adalah berbicara satu sama lain. Pada tataran ini, komunikasi bisa dipahami dalam konteks dari pesan yang disampaikan melalui televisi dapat dipahami dengan

penyebaran informasi atau umumnya dalam bentuk komunikasi non-verbal seperti gaya rambut ataupun kritik sastra John Fiske berasumsi bahwa semua komunikasi melibatkan tanda dan kode.

Menurut Fiske, sebuah peristiwa yang disiarkan televisi menjadi sebuah peristiwa bila di kodekan dengan kode – kode sosial, yang dibangun dalam tiga tahapan: yaitu realitas, representasi dan ideologi. Dalam panggung nyata, acara televisi menampilkan realitas peristiwa berupa tampilan pakaian, lingkungan, tingkah laku, percakapan, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan suara. Tahap Representasi adalah representasi sesuatu melalui sesuatu lainnya dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol (Piliang, 2019:19). Sedangkan tahapan ideologis merupakan sistem kepercayaan dan sistem nilai yang dihadirkan dalam berbagai media dan aktivitas sosial (Piliang, 2016:16). Pada tahap ini, seluruh elemen diorganisasikan dan diklasifikasikan ke dalam kode – kode ideologi, seperti patriarkhi, individualisme, ras, kelas, materialisme dan kapitalisme.

1.6.2 Film Sebagai Komunikasi Massa

Film merupakan penemuan dari perkembangan prinsip fotografi dan proyektor. sebuah media, film mempunyai kekuatan dari segi estetika karena film menghadirkan dialog, musik, pemandangan dan aksi secara visual dan naratif secara bersamaan. Film sebagai komunikasi massa adalah konsep yang mengacu pada penggunaan medium film sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan informasi kepada khalayak luas,seringkali melalui media massa seperti televisi,radio,surat kabar, majalah, dan tentu saja film.

Pasal 1 bab 1 Undang-Undang perfilman Nomor 8 Tahun 1992 menyatakan bahwa “film adalah suatu ciptaan seni dan budaya yang merupakan media audiovisual yang berdasarkan asas film yang direkam pada pita seluloid, kaset video dan atau bahan diperoleh dari proses kimia, proses elektronik, atau penemuan teknologi lainnya yang dihasilkan oleh proses lain, dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran, dengan atau tanpa suara, yang dapat ditampilkan dan atau diperlihatkan dengan sistem proyeksi mekanis, elektronik, dan atau lainnya.

Film merupakan sajian hasil konstruksi pengarang atas rekaman dan gambar realitas nyata, yang tujuannya untuk memberikan pengalaman kepada penonton bahwa apa yang ditampilkan seperti realitas nyata. Penonton hanya mendapat gambaran realitas yang tidak lengkap, karena realitas sebenarnya tidak akan pernah sama dengan realitas yang dikonstruksi oleh pembuat film (Tambuaraka, 2015). Film merupakan salah satu saluran media massa yang memuat pesan-pesan tentang realitas fenomena sosial sehari-hari, yang kemudian diproyeksikan ke dalam layar lebar. Film selalu menangkap realitas lingkungan sosial. Agar lebih mudah diterima, kenyataan tersebut dibalut dalam film yang menarik. Sebagai media massa, film dapat lebih mudah mempengaruhi masyarakat melalui alur ceritanya. Film menggunakan audio visual dan gerakan untuk menyampaikan pesannya. Berkat cerita yang menarik, film lebih mudah mempengaruhi minat penonton. Tanpa pemahaman, film membiarkan penontonnya menangkap pesan-pesan tersirat dalam cerita dan menghubungkannya dengan realitas sosial lingkungan. Film semakin meningkatkan imajinasi dan kekuatan emosional penontonnya. Film juga

seringkali menjadi cerminan suatu bangsa karena menampilkan budaya yang ada dan mempengaruhi budaya suatu negara. (Ulfah, 2018).

1.7 Operasionalisasi Konsep

1.7.1 Representasi

Representation merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris dan memiliki yang berarti representasi. Arti representation adalah gambaran atau deskripsi (Hartley, 2015). Secara sederhana makna representasi adalah menggambarkan hal hal yang terjadi dalam kehidupan dan kemudian menggambarannya melalui media. Denesi berpendapat bahwa pencitraan diartikan sebagai penggunaan tanda-tanda seperti suara, gambar, dan lain-lain, untuk mewakili, memvisualisasikan, menghubungkan, atau mereproduksi sesuatu yang dapat dilihat dengan indera, dibayangkan dalam pikiran, dan kemudian dirasakan secara fisik tubuh.

Dapat disimpulkan bahwa representasi adalah hubungan antara konsep yang ada dalam pikiran kita, yang kemudian ditransfer sebagai objek dalam bahasa interpretasi kita, yang ada dalam peristiwa nyata, dan ketika ditransfer dari dunia imajiner termasuk objek dan peristiwa yang keberadaannya tidak nyata (fiksi). (Denesi, 2010) Dalam buku Representation's Meaning, Stuart Hall (2019) mengatakan bahwa : "representasi adalah penyajian atau visualisasi sesuatu baik itu orang peristiwa atau benda melalui sesuatu selain dirinya sendiri biasanya dalam bentuk tanda simbol Representasi ini mungkin tidak nyata, tetapi dapat juga menunjukkan imajinasi, dunia fantasi dan gagasan abstrak. Pertama, representasi mental mengacu pada sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing (peta konsep).

Representasi bergantung pada tanda dan gambar yang spesifik secara sosial dan dipahami secara budaya dalam berbagai bahan linguistik dan tanda atau sistem teks simbal balik. Fungsi ini merupakan tanda yang “mewakili” apa yang kita ketahui dan pelajari realitas. Representasi adalah suatu bentuk konkret (tanda) yang berasal dari konsep-konsep abstrak. (Hartley, 2014).

Konsep representasi ditempatkan pada ruang baru dalam kajian ilmu komunikasi, strukturalisme dan kajian budaya. Representasi adalah hubungan antara konsep dan bahasa yang mengacu pada dunia nyata suatu benda, realitas atau dunia khayalan benda, orang, atau peristiwa imajiner (Sunarto, 2011). Turner mencatat pentingnya film sebagai representasi realitas kehidupan sosial, berbeda dengan film yang sekadar refleksi realitas. Sebagai representasi realitas, film membentuk dan menyajikan realitas berdasarkan tanda, konvensi, ideologi, dan budaya. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat dengan pesannya. Dapat dikatakan bahwa film tidak bisa lepas dari konteks masyarakat, dan dari sudut pandang konsumen film dan produser film. Selain menyajikan realitas, film juga memuat muatan ideologi penciptanya sehingga pembuat film dapat mengontrol opini masyarakat sesuai dengan apa yang digambarkannya dalam film tersebut.

1.7.2 Peran Ayah

Keluarga merupakan suatu panggilan bagi beberapa orang yang melakukan kegiatan bersama, bekerja keras bersama-sama dan mengutamakan kepentingan keluarga atau bersama di atas kepentingan pribadi. Keluarga

terbentuk dari adanya keluarga yang lahir melalui suatu hubungan seperti perkawinan, hubungan kekerabatan atau pengangkatan anak. Konsep keluarga terdiri dari hubungan antar manusia, seperti perkawinan, darah, adopsi. Adanya hubungan tersebut kemudian menciptakan suatu proses komunikasi dalam keluarga. Komunikasi menghubungkan orang dengan anggota keluarga lainnya.

Menurut Fitzpatrick dan rekannya, Stephen W. Littlejohn (2015:288), komunikasi keluarga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan didasarkan pada pola-pola tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Sistem ini tentang seberapa dekat keluarga, tingkat individualitas dan berbagai faktor eksternal keluarga (teman, pekerjaan, jarak geografis, dll).

Anak-anak pertama menerima pendidikan dari keluarganya. Baik atau buruknya perilaku anak tentunya dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan oleh keluarganya. Peranan keluarga dalam pendidikan anak diungkapkan oleh Nabi dalam sabdanya sendirinya : “Anak dilahirkan dalam keadaan suci (baik), kemudian orang tuanya menjadikan mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Muslim). Ibu dan Ayah yang dimaksud dalam terjemahan hadis ini adalah lingkungan pertama yang ditemui seorang anak, yaitu lingkungan ibu, ayah atau keluarga. Anak merupakan karunia anugerah bagi manusia, sehingga hendaknya anak diasuh, dididik dan didik dengan baik, bukan melalui kekerasan dan pemukulan. Semua anak harus mempunyai kesempatan yang sama dalam pendidikan.

Peran orang tua dalam dukungan pendidikan dan psikologis anak diberikan tidak hanya pada saat anak lahir, akan tetapi jauh sebelum itu, yaitu saat anak masih dalam kandungan. Hingga saat ini, beberapa penelitian banyak membahas mengenai peran ibu dalam membesarkan dan mengasuh anak. Namun di era digital saat ini, tidak hanya peran ibu saja yang dibutuhkan dalam urusan anak, namun peran ayah juga sangat diharapkan dalam proses membesarkan seorang anak. Idealnya, ayah dan ibu harus mengambil peran yang saling melengkapi dalam kehidupan keluarga. Ayah yang selalu berada di rumah dan mengasuh anaknya secara mandiri meningkatkan rasa percaya dirinya dalam tugas pengasuhan anak (Brandth dan Kvande, 2018). Pengalaman anak dengan ayahnya mempengaruhi anak hingga dewasa. Cabrera et al (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa peran ayah mempengaruhi perkembangan dan transisi anak pada masa remaja.

Tipe keluarga yang pertama adalah konsensual yaitu keluarga yang berbincang, namun kepala keluarga biasanya salah satu orang tua dan yang mengambil keputusan. Orang tua keluarga kontrak biasanya berorientasi tradisional. Misalnya saja sebagai perempuan, perempuan adat menggunakan nama suaminya. Menurut data penelitian, tidak terlalu banyak konflik dalam pernikahan adat..

Tipe keluarga yang kedua adalah pluralistik, ciri-ciri keluarga ini banyak dibicarakan namun rendah kesesuaiannya. Orang tua tipe ini biasanya tergolong dalam pernikahan mandiri karena tidak kaku dalam menikah. Meski asyik ngobrol, mereka juga menghormati keinginan satu sama lain. Yang ketiga adalah

tipe keluarga protektif dengan diskusi rendah namun kepatuhan tinggi. Orang tua tipe ini tidak memanfaatkan perlunya komunikasi yang intensif dalam keluarga. Digolongkan ke dalam jenis pernikahan tertentu, mereka cenderung saling bertentangan dalam peran dan hubungannya.

Dan yang terakhir, ketika keluarga berada dalam situasi percakapan dan kenyamanan yang rendah, disebut tipe keluarga yang toleran. Keluarga ini sebenarnya tidak ingin mengetahui apa yang dilakukan masing – masing anggota keluarga dan tidak ingin juga membicarakannya.

Pendidikan agama dan budi pekerti merupakan pelajaran penting yang wajib harus diajarkan orangtua kepada anak-anaknya, dimulai dari pengenalan hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua harus memahami dan mengontrol apa yang akan diberikan kepada anaknya, agar orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik dan benar. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah menanamkan nilai-nilai spiritual keagamaan, pengetahuan dasar dan keterampilan kepada anak. Ini adalah dasar masa depan mereka. (Wahyudi, 2015) berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan karakter yang baik, tidak buruk, dengan demikian anak berhak mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari pengaruh sosial dan kemasyarakatan. Anak merupakan amanah yang harus dijaga dan dipenuhi haknya atas pendidikan. Kebutuhan fisik dan psikis juga harus dipenuhi agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Pendidikan bagi anak tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga perlunya penanaman moral dan etika untuk melengkapi kebutuhan pendidikan dan psikologisnya.

Peran orang tua selalu mempunyai pengaruh dan tanggung jawab yang besar terhadap kelangsungan hidup anak. Orang tua biasanya adalah orang – orang yang rela mengorbankan kepentingan pribadinya mereka demi pendidikan anak dan kesuksesan masa depan anaknya. Peran keluarga dalam tumbuh kembang seorang anak sangatlah penting. Kecintaan orang tua terhadap anaknya dan sikap orang tua terhadap anaknya sangatlah penting dalam mendidik seorang anak. Menurutnya, bagian penting dalam tumbuh kembang anak yang berkepribadian baik dan berintegrasi dengan masyarakat, adalah pengenalan nilai-nilai yang berkaitan dengan agama, lingkungan sekitar, dan sosial budaya, yang hendaknya diajarkan dalam kehidupan..

Jika hubungan dalam keluarga berjalan tidak harmonis disebabkan oleh beberapa faktor misalnya orang tua tidak tepat dalam memilih gaya pengasuhan , intensitas komunikasi dan kurangnya keterbukaan, timbul perselisihan dan konflik dalam keluarga karena melakukan hal tersebut. menerima sesuatu yang menyebabkan hubungan tidak sehat dalam keluarga, seperti kecanggungan, ketegangan dan ketidaknyamanan..sehat dalam keluarga, seperti canggung, ketegangan dan ketidaknyamanan.

1.7.3 Konsep Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan , film ada dua. Pertama, film adalah film dri tipis dari seluloid yang mengandung citra negatif (dari mana potret dibuat) atau citra positif (yang ditayangkan di bioskop). kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar-gambar hidup. Film adalah sebuah media. Mungkin karena aula ini merupakan perpaduan upaya penyampaian pesan

melalui gambar bergerak, teknologi kamera, warna dan suara, komunikasi dan media penghubung. Dengan demikian, film menjadi media yang dinilai efektif dalam menyampaikan informasi. Karena film berbentuk gambar bergerak dan menguasai seluruh negeri. Film merupakan salah satu media yang mempunyai pengaruh besar karena kandungan audio dan visualnya. Menurut para ahli, pengertian film adalah :

1. Effendi (2019 ; 239) film diartikan sebagai produk budaya dan sarana ekspresi artistik. Film sebagai komunikasi massa merupakan kombinasi berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman, seni visual dan seni teater, serta arsitektur dan musik.
2. Wibowo telah berpendapat, film adalah sarana penyampaian pesan yang berbeda-beda melalui cerita kepada khalayak luas.

1.8 Metodologi penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Penelitian tentang penggambaran peran ayah dalam film “Ketua Bem And His Secret Wife” ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan model semiotika dari John Fiske. Kajian semiotika ini dengan dilakukannya penelitian kualitatif dengan model semiotika ini dapat mengungkapkan dan menunjukkan sebuah fenomena sosial yang terjadi yang menyebabkan kepercayaan diri wanita dipatahkan dengan adanya perlakuan standar kecantikan dimata masyarakat.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Pada subjek penelitian ini yaitu pada film “Ketua bem and his secret wife”, dan pada objek penelitian merupakan tokoh – tokoh yang ada pada film tersebut.

1.8.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang bersifat visual berupa gambar, simbol , maupun cerita yang menggambarkan peran ayah serta dialog pada scene scene yang menunjukkan peran ayah, terdapat 1- 3 scene dari total 6 scene pada film ketua bem and his secret wife.

1.8.4 Sumber Data

Dua Sumber data, primer dan sekunder diperoleh dalam penelitian ini:

Data primer : informasi utama diperoleh dari video ketua bem and his secret wife . Rekaman video yang diperoleh dari aplikasi streaming You tube difilmkan , ditonton dan difokuskan pada adegan dan cerita yang sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu mewakili interaksi intra-keluarga dalam ketua bem his secret wife.

Data sekunder diperoleh dari informasi yang diperoleh dari dokumen tambahan seperti artikel , internet , majalah , buku , karya ilmiah dll , yang berhubungan dengan film dan juga kaitannya dengan komunikasi keluarga.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

1.8.5.1 Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan bahan argumentatif yang banyak mendapatkan informasi yang jelas, peneliti menggunakan penelitian dokumenter yang telah didapat dalam film *ketua bem and his secret wife*.

1.8.5.2 Studi Pustaka

Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memperoleh bahan-bahan pendukung, sehingga informasi juga diperoleh dari sumber-sumber literatur yaitu, penelitian kepustakaan berupa buku, artikel, jurnal, majalah, dokumen, laporan, internet dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.8.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan semiotika John Fiske. Penelitian ini dilakukan dengan memilih adegan-adegan dari film *ketua bem and his secret wife*. Adegan-adegan yang dianggap mengandung interaksi rumah tangga ditangkap dan kemudian dianalisis menggunakan metode John Fiske yaitu codes of Television, dimana tanda-tanda yang dianalisis dibagi menjadi realitas representasi dan ideologi.

Dalam penelitian ini akan melihat *mise en scene* yang artinya bagian dari unsur sinematik, Bahasa itu didapat dari Bahasa Perancis. Ada 4 (empat) elemen penting dalam *mise en scene* :

1.8.6.1 *Setting* adalah sebuah latar belakang dengan atribut. propertinya. Ada tiga jenis aransemen dalam film yaitu : 1. *Set Studio*, adalah adegan-adegan

diambil dari dalam studio yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.. 2. *Set on location*, adalah adegan yang diambil langsung dari lokasi

- 1.8.6.2 Hanya Kostum yang dikenakan para pemain , bersama dengan berbagai aksesoris yang diperlukan. Dalam film, pakaian tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh saja , namun juga sebagai pertanda status sosial, yang menunjukkan kepribadian pelaku cerita , motif cerita , dan juga gambarannya.
- 1.8.6.3 Riasan memainkan peran yang sama pentingnya dalam film seperti halnya kostum. Tujuan dari riasan wajah ini adalah untuk menonjolkan karakter masing-masing karakter .Misalnya,apakah karakternya menjadi lebih tua atau lebih muda, apakah ia memiliki wajah yang solid atau mulus , bahkan ruasan yang sempurna , atau apakh ia memiliki bekas luka diwajahnya.
- 1.8.6.4 Pencahayaan, tanpa adanya pencahayaan film yang di produksi tidak berwujud, dalam artian pencahayaan ini yang membuat suasana dan mood sebuah film menjadi menyala.

Adapun langkah – langkah menganalisis data menurut *Miles* dan *Huberman* (*Sugiyono, 2018, hal: 337*) :

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) : adalah penyederhanaan, penggolongan dan merangkum data, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting sehingga terdapat data yang relevan sehingga mendapatkan yang tepat hingga tujuan akhir.

- b. *Data Display* (Penyajian Data) : adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang jelas. Sehingga peneliti bisa lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan. Bentuk data yang ditampilkan bisa berupa teks naratif, grafik, uraian singkat atau tabel.
- c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi) : peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Dan kesimpulan diambil dari rumusan masalah yang dikemukakan para ilmuwan sejak awal.

1.8.7 Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan “paradigma konstruktivis”, Paradigma konstruktivis merupakan suatu paradigma yang menghendaki kebenaran realitas sosial sebagai produk konstruksi sosial, dengan demikian realitas sosial dianggap relatif. Paradigma ini mengkaji realitas buatan manusia dan dampaknya terhadap kehidupan sosial. Menurut paradigma konstruktivis, cara pandang setiap orang dalam memandang dunia dianggap valid, sehingga orang lain harus menghormati perspektif tersebut (Patton, dalam Umanailo, 2019). Paradigma konstruktivis umumnya digunakan untuk analisis semiotik, framing, hermeneutika, narasi, dan lain-lain.

1.8.8 Batasan Penelitian

Penelitian ini memerlukan kejelasan batasan masalah dan penyederhanaan proses penelitian, oleh karena itu penulis fokus membahas gambaran (adegan) yang berkaitan dengan pesan moral dalam film *ketua bembah and his secret wife*.

BAB II

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Tentang Film “Ketua Bem And His Secret Wife



Gambar 2.1 Sampul Poster Film Ketua Bem And His Secret Wife

Judul : Ketua Bem And His Secret Wife

Sutradara : Adhe Dharmasatriya

Produser : Oswin Bonifanz

Produksi : unlimited_production

Tanggal rilis : 22 Desember 2022 (Indonesia) 23 Desember 2023 (Netflix)

Durasi : 114 menit

Bahasa : Indonesia

Ketua Bem and His Secret Wife merupakan sebuah drama yang telah diadaptasi melalui cerita Wattpad oleh La Shaleta. serial ini masuk dalam kategori Romansa. La Shaleta selaku penulis menyatakan bahwa, kisah fiksi yang ia bawakan ingin sekali ia terbitkan. karena kisah ini sangat unik, menarik, dan cukup berani untuk diterbitkan karena mengandung politik kampus. terdapat beberapa kejanggalan- kejanggalan dalam alur cerita pada setiap

episodenya, sehingga menarik perhatian banyak orang untuk ingin menyaksikan kelanjutan kisah dari serial “Ketua BEM And His Secret Wife”. berawal dari Wattpad yang telah dibaca sebanyak 16,5 juta, membuat Produser *Adhe Dharmasatya* tertarik untuk menerbitkan dalam bentuk tayangan. meskipun melakukan adaptasi dari cerita Wattpad, *Unlimited_Production* selaku Produksi, sedikit merubah dan mengembangkan cerita dalam penayangan menjadi lebih Dramatis, dan menarik untuk disaksikan. adapun salah satu perbedaan dalam Cerita Novel dengan Serial Film salah satunya terletak pada alasan Reynand dan Bella menikah. di Novel menyatakan bahwa Bella mendapat wasiat dari neneknya untuk menikah dengan Reynand. namun pada serial film “Ketua bem andhis secret wife ” menceritakan bahwa alasan Reynand ingin menikah dengan Bella karena ingin membahagiakan Ibunda Reynand yang sering sakit-sakitan dan asumsi bahwa apabila menikah dengan Bella ia akan mendapat jawabatan atau kemudahan dalam menjalankan Program Kerja yang akan diselenggarakan oleh bem universitas centaury. sedangkan alasan Bella menerima tawaran menikah dari reynand adalah ia mencurigai Reynand apakah ia adalah pelaku dibalik pembunuhan ayah kandung bella yang merupakan seorang dekan kampus.

Dalam penayangan serial ini kita diajak untuk merasakan nuansa dunia perkuliahan, rasa berada dalam organisasi, kisah asmara, dan rasa sayang terhadap keluarga dan sahabat. proses produksi film ini dilakukan di Jakarta adapun dengan lamanya proses produksi berjalan mulai bulan April hingga Oktober 2022. dalam menyajikan tiap-tiap episode memiliki rentan waktu

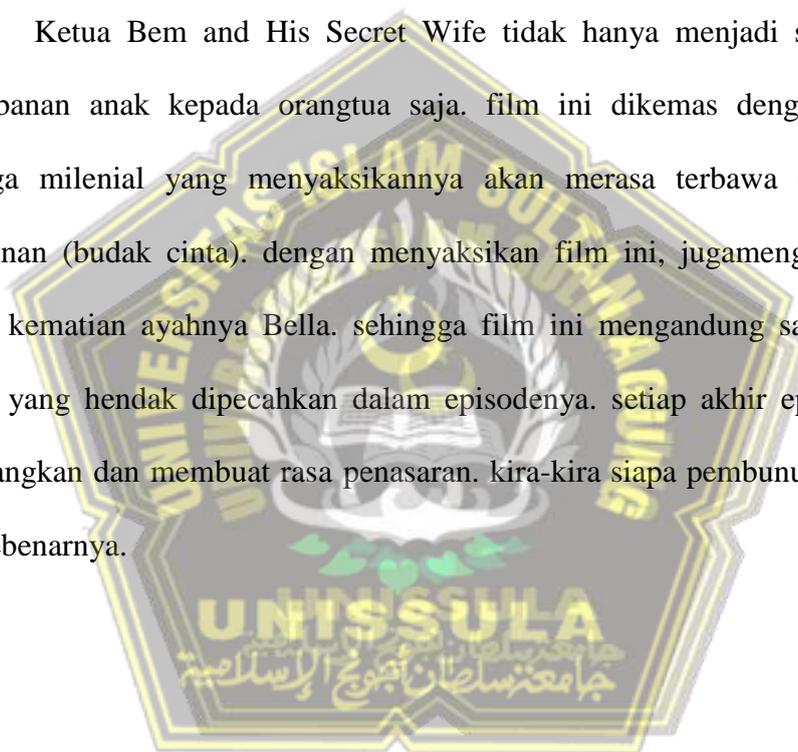
kisaran 30-40 menit. dengan membawakan serial yang menceritakan tentang kehidupan seorang Mahasiswa, pengambilan produksi ini dilakukan di lataran Universitas Dharma Persada dalam shootingnya. *Adhe Dharmasatya* selaku Sutradara berkata bahwa pengambilan proses produksi ini cukup menguras waktu dan menantang. karena harus sabar take-take berulang kali, demi menelaraskan feel atau rasa dalam memerankan setiap adegan yang dibintangi oleh beberapa Aktor maupun Aktris. deretan Aktor dan Aktris juga merasa tertantang dalam membintangi suatu karakter yang sebelumnya mereka belum pernah perankan sama sekali dalam dunia seni peran. seperti Aktris *Grite Agatha* yang memainkan peran sebagai *Karina* sebagai seorang jurnalis kampus. *Itte* mengaku bahwa ini adalah pertama kali ia berperan sebagai seorang jurnalis. apalagi ia harus berkarakter berani, tangguh, dan pantang menyerah. demi memainkan peran secara totalitas, mengaku bahwa ia belajar melalui drama korea. tidak cukup sekali dua kali ia berlatih bahkan berkali-kali. kemudian ada Aktor tampan *Victor Agustino* yang berperan sebagai *Ditto* (anak Rektor) yang memiliki latar belakang sebagai Cheff. *Victor* mengaku bahwa ini adalah hal pertama kalinya ia terjun dalam dunia seni peran. ia merasa gugup, dan banyak meminta bantuan kepada pemain- pemain lainnya. meskipun memiliki latar belakang sebagai Cheff, ia tidak kisah apabila mendapatkan tawaran sebagai aktor dalam dunia acting.

Kisah Serial “Ketua bem and his secret wife ” ini bukan hanya mengemas mengenai kisah kehidupan seorang Mahasiswa saja. melainkan mengandung unsur dramatis, humor, dan inspiratif. cukup banyak hikmah yang

akan bisa kita petik dalam konsep penelitian ini terutama yang berkaitan dengan *kedekatan seorang ayah dengan anak perempuan*. serial “Ketua BEM And His Secret Wife” digunakan dalam penelitian karena memiliki pesan penting yang harus disampaikan kepada seluruh kalangan terutama milenial supaya dapat meneladani contoh sikap berbakti kepada orang tua.

2.1.1 Profil Film Ketua Bem And His Secret Wife

Ketua Bem and His Secret Wife tidak hanya menjadi serial drama pengorbanan anak kepada orangtua saja. film ini dikemas dengan romantis, sehingga milenial yang menyaksikannya akan merasa terbawa dalam dunia perbucinan (budak cinta). dengan menyaksikan film ini, jugamengulas tentang dibalik kematian ayahnya Bella. sehingga film ini mengandung sangat banyak misteri yang hendak dipecahkan dalam episodenya. setiap akhir episode selalu menegangkan dan membuat rasa penasaran. kira-kira siapa pembunuh ayah Bella yang sebenarnya.



2.1.2 Pemeran Film Ketua Bem And His Secret Wife

Tabel 2.1 pemeran film Ketua Bem And His Secret Wife

Pemain	Karakter
 <p>Ochi Rosdiana sebagai Bella</p>	<p>merupakan sosok wanita anggun yang lembut, ramah, dan penyayang. walaupun ia mengetahui isu bahwa Reynand merupakan orang yang terlibat dalam pembunuhan ayahnya ia tetap hati-hati dan selektif dalam kemampuan dalam berkespresi sudah tidak perlu diragukan lagi. karena ia mampu menempatkan diri dalam kondisi dan situasi yang tepat.</p>
 <p>Ajil Dito sebagai Reynand</p>	<p>Ajil Dito sebagai Reynand. menjadi seorang Mahasiswa sekaligus Ketua Bem, diimbangi dengan kondisi kesehatan ibunya yang naik turun, Dito mampu untuk tegar dalam menghadapinya. ia tenang, tidak suka keributan, dan selalu mencari cara halus untuk menyikapi suatu permasalahan.</p>



Victor Agustino sebagai Dito

Victor Agustino sebagai Dito. pada awal memerankan, karkater Dito ini seperti anak yang kurang ajar. dihadapan orang tua (Rektor) ia bertingkah seperti anak yang kurang dalam beretika. sikap yang bebas dan nakal sering muncul dalam perannya



Amara Sophie sebagai Febi

Amara Sophie sebagai Febi. jiwa yang loyal dengan teman, introvert, dan pengertian ada dalam aktris satu ini. dalam memerankan, Febi adalah sahabat yang paling Feminim dari kedua sahabatnya. dalam berpakaian ia menggunakan sewajarnya perempuan namun cukup terbuka. tapi siapa sangka bahwa ternyata ia ada hubungan gelap dengan Rektor Centaury



Gritte Agatha sebagai Karina

Gritte Agatha sebagai Karina. Karina merupakan sahabat dekat Bella yang [paling sering muncul. ia adalah seorang jurnalis kampus. penampilan yang diperankan oleh Karina cukup tomoboy. hal itulah yang menampakkan kaakter

	<p>Karina sebagai wanita tangguh dan berani. rasa ingin tahu yang besar, dan pandai dalam mengungkap kasus, menjadi keahliannya. aktingnya dalam dunia layar kaca sudah tidakm perlu diragukan lagi oleh Aktris Gritte Agatha.</p>
 <p>Reynand Ivander sebagai Aldo</p>	<p>organisasi Reynand dalam mengampu BEM CentauryCampus. ia memiliki karakter yang berani, berwibawa, dan tegas dalam bertindak. ia tidak takut dengan siapapun, dalam memerankan sebagai Aldo, pembawaan yang ia bawa namak terlihat galak dan cuek. dan inilah yang mendukung karakter sebagai seorang Wakil Ketua Bem.</p>
 <p>Unique Priscilla sebagai Mamah Reynand</p>	<p>Unique Priscilla sebagai Mamah Reynand. menjadi ibu Reynand, ia banyak memerankan sewajarnya karakter ibu pada umumnya. lemah lembut, baik hati, peduli, dan penyayang terhadap anak dan menantunya.</p>



Yayu Unru sebagai Rektor/Pak Wisnu

Yayu Unru sebagai Rektor. Berperan sebagai Rektor, pada awalnya ia sangat terlihat berwibawa, dan disanjung banyak orang. sikap ia yang pura-pura loyal dihadapan semua Mahasiswa, siapa sangka. bahwa ia ternyata pelaku kejahatan. tegas dalam bnerperan, dan diam dalam bertindak.



2.1.3 Susunan Redaksi

Berikut ini susunan redaksi Film Ketua BEM And

His Secret Wife :

Sutradara : Adhe Dharmasatriya

Produser : Oswin Bonifanz

Co- Produser : - Dwiyanto Fadjaray

- Silvia Ingliany

Exe Produser genflix : - Liany Lian

- Soli Amalia

Penulis : La Shaleta

Editor : Evelyn Afnilia

Asosiasi : unlimited_production

Musik : Musika Studios

Lagu : Noah

Judul : Wanitaku

Casting Narasi : Evel

2.1.4 Sinopsis

Reynand merupakan Ketua Bem di Universitas Centaury, disela-sela hendak mengadakan Program kerja (Proker), tiba-tiba Dekan Kampus meminta Program Kerja tersebut sebaiknya dibatalkan saja. dihari yang bersamaan, tidak lama setelah menyampaikan permohonan kepada pengurus BEM, *Pak Burhan* selaku Dekan Universitas sekaligus ayah Bella tiba-tiba meninggal dunia. tidak lama dari waktu kepergian sang ayah, Bella memutuskan untuk menikah dengan Reynand. pernikahan sejoli ini tentu berawal tidak melalui dasar cinta. karena mereka tidak memiliki hubungan dekat sebelum menjelang waktu pernikahan. pernikahan Reynand dan Bella, bukan semua orang mengetahui status perkawinan mereka. justru mereka sepakat untuk merahasiakan status pernikahan mereka dari siapapun kecuali keluarga dan kerabat dekat. kedua pasangan ini, memutuskan untuk menikah tentunya memiliki maksud dan tujuan masing-masing. Reynand yang berniat untuk menikahi Bella karena ia berharap setelah mendapatkan Bella, ia akan mudah untuk membantu menerima dana dari Kampus untuk melaksanakan Program Kerja yang semula tidak disetujui oleh Dekan Kampus. selain itu, Reynand menikahi Bella karena Reynand ingin berbakti kepada orang tua. sedangkan Bella menyetujui pernikahan ini dengan alasan ingin mengetahui apakah kecurigaan selama ini benar apakah Reynand yang telah membunuh ayahnya.

Kelanjutan dari kisah *Ketua BEM and His Secret Wife* berlangsung tidak hanya sampai di pernikahan mereka saja. setelah mereka mendapatkan jawaban dan kenyataan masing-masing, *Reynand* tidak bisa memanfaatkan *Bella* untuk mendapatkan informasi mengenai dana yang tidak dicairkan, dan *Bella* juga telah mengetahui bahwa *Reynand* bukanlah pelaku yang membunuh ayahnya. sehingga hal tersebut mengundang *Reynand* dan teman-temannya untuk mengungkap kasus dibalik kematian *Pak Burhan* (*ayah Bella*) bersama sahabat-sahabat mereka, saling membantu untuk memecahkan misteri satu persatu yang bermula dari teoror yang dikirimkan sahabatnya untuk berhenti menurunkan artikel-artikel yang membahas mengenai kematian *Pak Burhan* kini mengundang bencana bagi *Karina*.

Dalam episode terakhir dapat dikatakan bahwa kematian *Pak Burhan* terdapat keterkaitan dengan dana kampus yang tertahan. *Pak Burhan* sengaja dibunuh oleh *Pak Wahyu* (*rector kampus*) karena ia mengetahui banyak hal mengenai keburukan rektor selama ini. sehingga untuk mensiasati kemungkinan buruk yang terjadi, *rector kampus* memilih untuk menghabisi nyawa *ayah Bella* untuk menyelamatkan posisi atas kesalahan yang ia perbuat selama ini dengan cara meracuni makanan yang ia kirimkan.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil analisis adegan yang menunjukkan adanya permasalahan komunikasi dalam keluarga yang terdapat pada film *Ketua Bem And His Secret Wife*. Pada film ini, telah diperlihatkan bagaimana Pak burhan membangun sebuah komunikasi yang salah dalam keluarga dengan kedekatan seorang anak perempuan. Peran ayah dalam keluarga sangatlah penting. Ayah dan Ibu tentu mempunyai peran dan tanggung jawab yang berbeda. Jika ayah berfokus pada perlindungan, ibu fokus pada pengasuhan anak. Baik konten maupun eksekusi telah berubah seiring waktu. Ayah cenderung menghabiskan lebih banyak waktu diluar rumah untuk mencari nafkah dan melindungi penghidupan mereka. Keterlibatan positif seorang ayah dalam membesarkan anak melalui aspek kognitif, afektif dan perilaku merupakan cerminan dari ayah yang baik (Parnanti dan Purnamsari, 2015). Keterlibatan ayah dalam pendidikan anaknya juga memberikan dampak positif, sehingga ia merasa lebih nyaman memimpin atau mengawasi aktivitas anak. Hart (2002) (dikutip oleh Abdullah, 2010) menjelaskan peran ayah dalam keluarga sebagai berikut:

- a. Economic Provider atau pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial.
- b. Friend and Playmate yaitu peran Ayah menjadi teman bermain
- c. Caregiver, seorang Ayah, adalah memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya.
- d. Teacher and teladan atau peran ayah sebagai pengasuh dan pemberi atau teladan

yang baik kepada anak-anaknya .

e. Monitor and Disciplin dimana Ayah, berperan dalam membimbing anak dan dapat menetapkan aturan-aturan yang diikutinya.

f. Protector yaitu peran Ayah sebagai pelindung bagi anak.

g. Advocate merupakan peranayah sebagai pendukung potensi dan kesuksesan anaknya.

Analisis komunikasi keluarga ini akan dielompokan berdasarkan skema keluarga menurut yaitu :

1. keluarga kontrak: keluarga yang sering berbicara, namun kepala keluarga biasanya salah satu orang tua yang mengambil keputusan. Orang tua dalam keluarga kontrak biasanya berorientasi tradisional. Misalnya saja sebagai perempuan, perempuan adat menggunakan nama suaminya.
2. Tipe keluarga pluralistik Keluarga pluralistik tipe ini ditandai dengan diskusi yang tinggi namun konformitas yang rendah. Orang tua tipe ini biasanya tergolong dalam pernikahan mandiri karena tidak kaku dalam menikah. Meski asyik ngobrol, mereka juga menghormati keinginan satu sama lain..
3. Tipe keluarga pluralistik :. tipe ini ditandai dengan diskusi yang tinggi namun konformitas yang rendah. Orang tua tipe ini biasanya tergolong dalam perkawinan mandiri karena tidak kaku dalam perkawinannya. Meski asyik diajak ngobrol, mereka juga menghormati keinginan satu sama lain..

Pada penelitian kali ini, penulis akan meng-capture gambar dari adegan terdapat pada film *Ketua Bem and His Secret Wife*. Gambar atau adegan yang menunjukkan adanya komunikasi yang buruk dalam keluarga akan disajikan dan dianalisis menggunakan analisis semiotika menurut John Fiske.

3.1 Temuan Visual Adegan Kedekatan Anak

3.1.1 Temuan Visual Pada Level Realitas

Tabel 3.1 Temuan visual pada scene 1

VISUAL	DURASI	DIALOG
<p data-bbox="539 1055 635 1084">Scene 1</p> 	<p data-bbox="884 987 1018 1016">2:28– 3:00</p>	<p data-bbox="1075 987 1326 1240">Bella: “papah masak hari ini” (sambil mencium dan memeluk ayahnya).</p> <p data-bbox="1075 1263 1326 1621">bella: “harum banget masakannya pah, jadi hari ini kita tidak usah pesen makan diluar”</p> <p data-bbox="1075 1644 1326 1883">ayah bella: “tidak usah kemarin-kemarin kan sudah pesen, jadinya kita masak aja biar tidak boros”.</p>

Pada Scene 1 bella datang menghampiri ayahnya dengan mencium dan memeluk ayahnya. hal itu selalu ia lakukan apabila hendak pergi dari rumah maupun pulang ke rumah. bella dan ayah sangat menunjukkan kedekatan dalam adegan ini. yang dimana sang ayah meluapkan rasa kekhawatiran karena putri semata wayangnya telat pulang kerumah. kedekatan bella dengan ayahnya juga dapat dilihat dari gesture pada saat memerankan adegan ini. dapat terlihat bahwa Bella selalu memegang ayahnya (physical touch). Tidak hanya itu saja, episode ini juga menunjukkan yang merujuk mengenai kedekatan anak perempuan dengan ayahnya seperti pada saat tiba-tiba ayahnya tergeletak dilantai dapur dalam kondisi sudah tak bernyawa. Menunjukkan bahwa Pak burhan merupakan Memberikan Perhatian Kebutuhan Anak secara Finansial maupun Batin.

Peneliti menggunakan lima indicator untuk mencari peran ayah dan tingkatan tersebut dianalisis dengan kode-kode berikut (Tuhepaly and Mazaid 2022):

1) Pakaian: Salah satu penggunaan pakaian yang paling menonjol dalam film ini adalah penggunaan warna putih, yang melambangkan kegembiraan dan kebahagiaan. Melalui film ini, warna putih dimaknai sebagai kehangatan, kesucian, dan kebaikan. Simbol itu terlihat pada hubungan Pak Burhan dengan Bella. Kedua, lambang biru muda diartikan sebagai warna korporat yang kalem dan menyendiri. Penggunaan simbol biru terlihat pada warna biru muda di seluruh karakter yang memerankan Bella. Warna biru sangat cocok dengan Bella yang memerankan karakter baik hati dan bijaksana.

2) Efek Visual: Film ini tidak begitu banyak menampilkan efek visual karena pada film ini lebih banyak menampilkan sisi alami dari sisi gradasi

warna yang natural. Sisi gradasi warnanya lebih banyak berubah saat menampilkan adegan bahagia, gradasi warnanya lebih terang, saat adegan berpindah ke nuansa sedih yang membuat mata tegang, gradasi warnanya lebih gelap yang mendukung nuansa sedihnya. pemandangan ditampilkan.

3)Setting: film ini menunjukkan setting di rumah dan di kampus. Beberapa tempat ini digunakan sebagai latar belakang utama adegan pengambilan gambar.

4)Ekspresi: Secara keseluruhan , adegan film film ini menunjukkann wajah penuh kasih sayang kepada bella.

Tabel 3.2 temuan visual pada scene 2

VISUAL	DURASI	DIALOG
 <p style="text-align: center;">Scene 2</p>	43:10– 3:00	<p>Kepala Kua:”saya nikahkan dan kawinkan reynad malik ranendra bin gibran ranendra dengan isabella putri ayunda binti burhan dengan mas kawin alat seperangkat salad dibayar dengan tunai”.</p> <p>Reynand:”saya terima nikah dan kawinnya isabella putri ayunda binti burhan dengan</p>

	<p>maskawin tersebut dibayar tunai'. Sanksi: 'syah''.</p>
--	---

Pada scene 2 terlihat seluruh keluarga sudah berkumpul dan menyaksikan ijab qobul renand dan bella. Bella menyetujui akan penawaran Reynand untuk menikah dengannya. hal ini demi mempermudah mengenai penyelidikan yang selama ini ia dan Karina sahabatnya curigai bahwa Reynand merupakan pelaku pembunuhan ayahnya. tentunya tidak mudah bagi seseorang yang merelakan dirinya untuk menikah dengan orang yang tidak ia cinta. namun lain hal dengan Bella. ia berusaha ikhlas dan yakin bahwa keputusan ini adalah jalan terbaik. Pada Scene 2 ini, Level realitas dapat terlihat Tahu Cara Menyenangkan Anaknya.

Tabel 3.3 Temuan visual pada scene 3

VISUAL	DURASI	DIALOG
	48:45– 49:05	bella: 'bokap gue (pak burhan ayah bella). meninggal bukan serangan jantung tidak pernah punya



Scene 3

riwayat serangan jantung, bokap gua orang paling sehat yang aku temui dan saat gua tau ada orang racunin bokap gua awalnya bella mengira yang racunin bokapnya yaitu reynand tetapi dugaan bella salah ”

reynand: “ coba ceritakan dari awal”

bella: “reynand adalah orang yang terakhir temui dikampus dan reynand sedang berselisih paham dengan pak burhan gara-gara program kerja (prokernya) dibatalkan setelah itu reynand bersikeras”.

reynand:”terus aku yang racunin bokapmu gitu”

		<p>bella:”aku tahu aku salah”</p> <p>reynand;”terus siapa pelakunya”</p> <p>bella:”orang yang sama yang teror karina yaitu dito .ada alasannya meneror karina karena karina sedang gencar-gencarnya menyebarkan berita soal tentang kematiannya pak burhan, dan berita tersebut menyebar pasti dito akan ketahuan dan malu reynand:”dan loo tahu darimana “</p> <p>bella:” dari cctv”</p>
--	--	---

Pada scene 3 menunjukan bahwa Dalam kisah nyata Bella merasa perpisahan itu tidak seperti biasanya. karena ayah jarang masak (sering makan diluar) namun pada hari terakhir sebelum ayahnya pergi meninggalkan Bella untuk selama-lamanya, Ayah membuat masakan untuknya. Bella meratapi nasib dan mengenang pada saat momen berharga dan saat-saat terakhir dengan ayahnya .Level realitas pada scene 3 dapat dilihat dari cara Sulit/Tidak Rela Melepas Kepergian Anaknya.

Tabel 3.4 Temuan visual pada scene 4

VISUAL	DURASI	DIALOG
	<p>1:22:3</p> <p>-</p> <p>1:30:2</p> <p>4</p>	<p>Pak</p> <p>wisnu:”sponsor sudah</p> <p>sudah</p> <p>mengundurkan diri , kita</p> <p>mendapatkan dana darimana</p> <p>“reynard:”apakah kita membuat berita klarifikasi dulu pak” semua berita disana tidak benar dan belum jelas juga</p> <p>pak Pak</p> <p>wisnu:”gimana rey kamu kan ketuannya”</p> <p>Reynand:”kalau menurut saya , karena situasi kurang kondusif ini terpaksa kita mundur”</p> <p>reynhard:”kita bikin acaranya susah payah kok diundur dan permasalahan</p>
<p>Scene 4</p>		

	<p>ada yang korupsi dan berita yang tidak jelas, maaf pak ini dijadikan dapur rahasia umum dan anggaran kita disalahgunakan pak burhan .“ Pak wisnu:”jadi gini kita diskusikan kembali, dan apabila kita diundur dengan keterbatasan dana kan bisa melakukan ditahun depan “</p>
--	--

Adean 4 menunjukkan bahwa berdasarkan babak ketiga, ayah dalam film ini adalah teladan sikap jujur dan tegas. Sikap dan perilaku orang tua hendaknya memberikan contoh yang dapat mempengaruhi masa depan. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan orang tua, baik kejujuran, kerja keras, maupun tanggung jawab, merupakan kebiasaan yang mempengaruhi bahkan membentuk sikap anak hingga ia dewasa. Oleh karena itu, orang tua harus mengutamakan diri untuk berusaha membiasakan budi pekerti yang luhur, dalam hal ini komunikasi instrumental.

Tabel 3.5 Temuan visual pada scene 5

VISUAL	DURASI	DIALOG
 <p style="text-align: center;">Scene 5</p>	1:29:25- 1:29:50	Ibunya reynand merasakan kepanikan dan ditrnangkan bella .

Pada scene 5 memperlihatkan bahwa Kemistri seorang ibu dan anaknya yang sama- sama merasakan kepanikan dan tidak sabar menunggu sesuatu yang dinanti-nantikan. Selain itu, adanya kesigapan seorang ibu untuk memenuhi segala keperluan anaknya.

Tabel 3.6 Temuan visual pada scene 6

VISUAL	DURASI	DIALOG
 <p style="text-align: center;">Scene 6</p>	1:40:20 – 1:40:30	Scene selanjutnya, dilanjutkan keesokan harnya dimana hari persidangan tiba. Ditto dengan memakai baju orange sebagai tahanan menghadapi persidangan. Scene ini sedang menunjukkan ditto memilih

		<p>untuk mengaku bahwa ia telah melakukan pembunuhan terhadap ayahnya bella. Keputusan ini terjadi bukan tanpa alasan, dalam scene tersebut juga menunjukkan ditto menerima sebuah bentuk intimidasi dari pihak kepolisian untuk menerima hukumannya. Di sisi lain ditto tidak merasa dirinya bersalah dalam kasus pembunuhan ini, namun karena adanya bentuk intimidasi yang membuat bella khawatir dengan keselamatan hidupnya ditto keesokan maka ia akan dijatuhi</p>
--	--	---

	<p>hukuman mati oleh Hakim Agung, yang tentunya dimana ia harus rela dihukum mati dan tidak akan pernah berjumpa lagi dengan teman-temannya. Alhasil pemenangnya adalah pak wisnu sendiri yang meracuni ayahnya bella .</p>
--	---

Kami berusaha memberikan contoh yang positif untuk kepada anak-anak kami, seperti berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab dan ceria. Hal ini terdapat pada komunikasi instrumental, pada saat adegan ayah tidak sombong dan licik. Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu memberi informasi, mengajar, memberi semangat, mengubah sikap, menggerakkan, dan juga menghibur..

3.1.2 TEMUAN VISUAL PADA LEVEL REPRESENTASI

Tabel 3.7 Temuan visual pada scene 1

VISUAL	LEVEL REPRESENTASI
 <p style="text-align: center;">Scene 1</p>	<p>Tipe shot : close up</p>

Pada scene 1 menunjukkan bahwa Reynand sedang memanggil Pak Wisnu di auditorium kampus, namun seluruh mahasiswa menyambut kedatangan Pak Wisnu untuk melakukan sambutan tentang Proker Centaury Sport. Hanya ada seorang mahasiswa langsung memotong sambutan dari Pak Wisnu. Semua audiens pada kaget semua. Pak Wisnu tetap memaksa untuk terus menghubunginya. Mahasiswa tersebut supaya kalau menyampaikan pendapat tidak teriak-teriak kembali. Level representasi pada scene 1 yaitu dari teknik pengambilan gambar yang dominan Close up. Pengambilan gambar close up ini bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi wajah memaksa Pak Wisnu yang mencerminkan adanya komunikasi yang buruk antara Pak Burhan dan Bella.

Tabel 3.8 Temuan visual pada scene 2

VISUAL	LEVEL REPRESENTASI
 <p data-bbox="544 1417 651 1444">Scene 2</p>	<p data-bbox="933 1111 1326 1144">Tipe shot : ekstreme long shot</p>

Pada scene 2 menunjukkan diskusi. Untuk membantu menjawab pertanyaan dari keraguannya, Bella juga sempat mencari tahu akan ciri-ciri orang yang meninggal dengan riwayat serangan jantung. Setelah ini membaca artikel tersebut, ia semakin yakin bahwa ayahnya tidak meninggal karena serangan jantung. Setelah Bella merasa yakin bahwa ayahnya meninggal bukan karena serangan jantung, kemudian ia menghubungi temannya dan menceritakan suatu kejanggalan yang ia rasa akan kematian ayahnya. Mendengar hal itu, Karina yang merupakan

juga seorang jurnalis kampus, bergegas untuk mencari tahu akan informasi seputar siapa yang bertemu dengan Pak Burhan akhir-akhir ini sebelum beliau meninggal. banyak informasi yang ia dapatkan bahwa sebelum Pak Burhan menghembuskan nafas terakhir, ia sempat bertemu dengan Reynand. Karina bergegas untuk menemui Reynand dan ingin mewawancarainya. banyak opini yang menyudutkan bahwa Reynand sempat bertemu dengan Pak Burhan dengan tujuan meminta Reynand untuk membatalkan Program Acara Centaury Sport yang akan diselenggarakan oleh BEM Universitas. dengan nada yang cukup ragu dan ekspresi yang terlihat bingung, Karina semakin yakin bahwa Reynand ada sangkut pautnya akan kematian Pak Burhan. Level representasi pada scene 2 terdapat pada teknik pengambilan gambar yang menggunakan ekstreme long shot sehingga dapat terlihat jelas ekspresi dan gestur tubuh tokoh yang menandakan bahwa adanya komunikasi yang buruk antar sesama anggota keluarga.

Tabel 3.9 Temuan visual pada scene 3

VISUAL	LEVEL REPRESENTASI
 <p data-bbox="539 1691 624 1727">Scene</p>	<p data-bbox="970 1346 1241 1382">Tipe shot : long shot</p>

Tidak hanya di scene itu saja, episode ini juga menunjukkan scene lain yang merujuk mengenai kedekatan anak perempuan dengan ayahnya seperti pada saat tiba-tiba ayahnya tergeletak dilantai dapur dalam kondisi sudah tak

bernyawa. mengetahui ayahnya terbaring lemah, kemudian ia bergegas membawa ayahnya kerumah sakit untuk segera mendapatkan pertolongan medis. namun takdir berkata lain, bahwa ayah Bella telah meninggal dunia dengan diagnosa serangan jantung. mendengar hal itu, spontan Bella lemas, gemetar dan tidak berdaya mengetahui kabar bahwa ayahnya yang merupakan orang tua satu-satunya yang saat ini ia miliki kini sudah tiada. isak tangis tak kuasa untuk Bella bendung selama perjalanan hingga tiba dan mendengar pernyataan dari pihak rumah sakit. Level representasi dalam scene ini, yaitu dari teknik pengambilan gambar yang menggunakan long shoot sehingga dapat mempresentasikan secara keseluruhan gerak tubuh dan ekspresi wajah para tokoh.

Tabel 3.10 Temuan visual pada scene 4

VISUAL	LEVEL REPRESENTASI
 <p data-bbox="539 1630 644 1666">Scene 4</p>	<p data-bbox="922 1249 1241 1368">Tipe shot : medium shot dengn gerakan kamera Pan</p>

scene 4 menunjukkan adanya perdebatan anatarabella dan teman-temanya , Rasa duka kini menyelimuti Bella. kepergian sosok ayahnya membuat ia lemas dan tidak ada rasa ingin membahas suatu hal. sciene ini ia sering menyebut “papah, papah, papah...” yang menandakan ia sangat dekat

sekali dengan ayahnya. hingga ditempat peristirahatan terakhir, Bella masih saja memegang batunisan ayahnya, berlama disana dengan mengatakan “masih ingin disini untuk menemani papah”. Level representasi pada scene 4 dapat dilihat dari teknik pengambilan gambar dan background music. Teknik yang digunakan yaitu medium shot dengan teknik Pan yang mengikuti pergerakan pemain. Sehingga terlihat jelas ekspresi dari seluruh tokoh ditambah dengan background musik tegang yang mendukung bahwa sedang adanya perdebatan pada scene tersebut.

Tabel 3.11 Temuan visual pada scene 5

VISUAL	LEVEL REPRESENTASI
 <p style="text-align: center;">Scene 5</p>	<p>Tipe shot : medium shot</p>

Pada scene 5 menggambarkan bahwa meskipun ayah sudah pergi tapi hingga saat ini Bella tetap tidak menyangka bahwa ayah akan pergi selamanya dari hidupnya. apabila diperhatikan dengan seksama, kedekatan antara ayah dan Bella dapat terlihat dari ekspresi dan gerak-gerik yang mendukung bahwa ia sangat dekat dengan ayahnya. dalam episode ini juga terdapat cuplikan bahwa ia selalu mengignat bayang-bayang pada saat ayahnya masih hidup.

Level realitas pada scene 5 dapat dilihat pada teknik pengambilan gambar yang digunakan yaitu medium shot. Teknik ini, dapat mempresentasikan bagaimana bella menangis dikarenakan banyaknya permasalahan yang tidak pernah dikomunikasikan dengan sesama anggota keluarganya.

Tabel 3.12 Temuan visual pada scene 6

VISUAL	LEVEL REPRSENTASI
 <p data-bbox="667 1137 772 1167">Scene 6</p>	<p data-bbox="1082 808 1331 882">Tipe shot : ekstreme long shot</p>

Pada scene 6 diperlihatkan bahwa Hubungan yang terjalin baik antara ayah dengan anak pastinya akan menuai kenangan dan rasa berat untuk melupakan ataupun menjalani kehidupan seperti biasa. namun bagaimana lagi. tidak ada yang bisa disesali karena semua telah terjadi. akan tetapi setelah ia hendak ingin minum ia teringat akan sekotak bungkus martabak yang ia letakkan dikulkas. ia merasa janggal akan kepergian ayahnya yang secara tiba-tiba. karena ia tau bahwa selama ini ayahnya selalu rajin control kedokter untuk memeriksakan kondisi kesehatannya dan selalu menerapkan pola hidup sehat. disamping itu ia juga mengatakan bahwa keluarganya tidak ada yang memiliki riwayat penyakit jantung. hal itulah yang membuat Bella yakin

bahwa ada sesuatu yang aneh dari kepergian ayahnya. secara tidak langsung, Bella mengungkapkan ia sangat betul-betul tahu akan kebiasaan dan kondisi ayahnya. Level representasi pada scene 6 terdapat pada teknik pengambilan gambar yang menggunakan ekstreme long shot sehingga dapat terlihat jelas ekspresi dan gestur tubuh tokoh.

3.1.3 temuan visual pada level ideologi

Visual	Dialog/Suara
	<p>Suara : soundtrack alunan music sedih</p> <p>Ayah : “gini cara masaknya” Bella “hihh papah apaan sih kotor. Bella bales!</p> <p>Bella :”waahhh papah masak? tadinya Bella mau pesen makanan diresto baru yang enak banget.boleh yap ah Bella pesen</p>
	<p>makanan. 1 makanan aja?”</p> <p>Papah : masakkan papah paling enak”</p> <p>Denotasi : Bella meratapi nasib dan mengenang pada saat momen berharga dan saat-saat terakhir dengan ayahnya.</p> <p>Terlihat dua orang yaitu Bella dengan ayah yang berada didapur. dalam</p>

	<p>scene pada serial film “Ketua BEM and His Secret Wife” ayah dan Bella hanya menampakkan pertemuan di dapur rumah saja.</p> <p>Konotasi : Suasana hati Bella tidak terkendali saat tak kuasa menahan tangis ketika melihat dapur yang terbayang-bayang kebersamaan dengan ayahnya. kemudian ia menghampiri dapur dan melihat isi kulkas makanan terakhir kali ayahnya masak Untuknya</p>
	<p>Scene 3 : Dalam kisah nyata Bella merasa perpisahan itu tidak seperti biasanya. karena ayah jarang masak (sering makan diluar) namun pada hari terakhir sebelum ayahnya pergi meninggalkan Bella untuk selama-lamanya, Ayah membuat masakan untuknya.</p>

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Film dapat dikatakan sebagai representasi dari realitas, artinya film membentuk dan Menciptakan realitas berlandaskan kode, konvensi, adat istiadat ,dan ideologi budayanya (Sobur, 2020). Kemudian film juga dapat menimbulkan perasaan , persepsi, perhatian yang melibatkan sedikit banyak orang , sehingga fenomena komunikasi dalam film pada gilirannya dfapat terjadi dalam diri orang-orang seperti individu , kelompok , organisasi , atau kerumunan.(Setiawan et al., 2020). Salah satunya adalah film bertema keluarga yang biasanya memiliki latar belakang dengan beberapa konflik yang cukup kompleks sebagai latar belakangnya . Film keluarga tidak hanya mampu menyampaikan emosi seperti tawa dan tangis, namun juga mempunyai manfaat dalam menyampaikan pesan dalam kehidupan sosial sehari-hari (Silvanari Ambar, 2021).

Dari Serial Film *Ketua BEM and His Secret Wife* dapat mewakili perasaan seorang anak terutama anak perempuan yang hancurnya perasaan seorang anak yang telah ditinggal pergi selamanya oleh ayahnya. rasa semangat hidup, rasa dilindungi dan diayomi, kini berubah menjadi cemas dan tak tearah. bahkan terdapat suatu kata-kata yang Bella mengucapkan “gue tau. mungkin ini terror yang ga jelas menurut lo. tapi

buat gue, yang bokapnya meninggal karna diracuni sama orang ini bukan terror orang iseng.”. betapa hancurnya perasaan Bella setelah menceritakan kejanggalan kematian terhadap ayahnya kepada Reynand yang saat ini telah menjadi suaminya. dan Bella juga mengungkapkan sampai kapanpun ia tidak akan pernah bisa memaafkan orang yang telah membunuh ayahnya. dan Bella juga memberikan sebuah kata-kata bahwa “andai saja waktu dapat kuputar. inginku mengulang semua kebersamaan dengan ayah”. hal ini dapat dipetik bahwa. ayah adalah pelita dalam menerangi kehidupan keluarga terutama anak. tiada pelita rumah akan redup apabila telah tiba datangnya malam. dalam film inipun berpesan. janganlah engkau mengecewakan orang tua selagi orangtua masih ada.

Bab IV ini, melakukan analisis data mengenai Fokus Penelitian ini yaitu komunikasi keluarga yang terjadi pada film ketua bem and his secret wife . Analisis dilakukan cara menguraikan temuan penelitian berupa adegan-adegan yang terdapat pada Bab sebelumnya. Dari temuan penelitian pada Bab sebelumnya, ditemukan 5 adegan yang mengandung dan menggambarkan unsur komunikais keluarga. Adegan-adegan yang mengandung unsur tersebut Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan makna dan pesan yang dikandungnya dengan menggunakan Teori Analisis Semiotika model John Fiske, yang meliputi :

- a. Tingkat realitas meliputi penampilan, pakaian , tata rias , lingkungan, tingkah laku , ucapan , gerak tubuh , dan ekspresi.
- b. Tingkat representasi yang berisi kamera , pencahayaan , music , dan suara.

c. Tingkat ideologi meliputi kode- kode representasi seperti: individualisme, patriarki,, ras, kelas, matrialisme, kapitalisme.

4.1 Temuan Kode Televisi John Fiske

4.1.1 Level Realitas pada film ketua bem and his scret wife

SCENE 1 (2:28 - 3:00)

Gambar 4.1 temuan visual pada scene 1



Dalam dunia nyata, sudah tidak asing apabila seorang ayah sangat dekat dengan anak terutama anak perempuannya. ayah memang sosok pioner bagi anak. seorang ayah merupakan laki-laki cinta pertama terhadap anak. hanya seorang ayah yang memiliki cinta lembut ketulusan dan keihlasan untuk anaknya. bahkan seorang ayah adalah orangtua yang lebih peka dan mau mengesampingkan ego bahkan jiwa raga untuk diberikan kepada anak. Bella meratapi nasib dan mengenang pada saat momen berharga dan saat-saat terakhir dengan ayahnya. Terlihat dua orang yaitu Bella dengan ayah yang berada di dapur. dalam scene pada serial film “Ketua BEM and His Secret Wife” ayah dan Bella hanya menampakkan pertemuan di dapur rumah saja. Dalam kisah nyata Bella merasa perpisahan itu tidak seperti biasanya. karena ayah jarang masak (sering makan diluar) namun pada hari terakhir sebelum ayahnya pergi

meninggalkan Bella untuk selama-lamanya, Ayah membuat masakan untuknya. Pada level realitas, dapat dilihat pada aspek ekspresi dan gerak tubuh (gesture) terlihat pada ekspresi Pak burhan saat berbicara dengan bella yang menunjukkan rasa kedekatan dengan anak perempuannya.

Keterkaitan scene 1 dengan teori komunikasi keluarga adalah bahwa gestur tubuh yang ditunjukkan oleh Pak burhan , yaitu kasih sayang dan menunjukkan bahwa mereka merupakan tipe keluarga ,Memberikan Perhatian sekaligus Memenuhi Kebutuhan Finansial Dan emosional anak. Perhatian dan pengetahuan bagaimana menenangkan anak dan merasakan dukungan orang tua merupakan peranayah untuk memenuhi kebutuhan internal anak .

SCENE 2 (43:10– 3:00)

Gambar 4.2 temuan visual pada scene 2



Pada level realitas di scene 2 ini, komunikasi keluarga terlihat pada aspek ekspresi, gerak tubuh, dan nada bicara seluruh anggota keluarga. Ekspresi adalah proses mengungkapkan atau mengkomunikasikan perasaan , mkasud , atau gagasan tertentu . (2019), pengertian ekspresi adalah proses mengungkapkan sesuatu yang menunjukkan suatu maksud , gagasan , atau tujuan . Ekspresi wajah merupakan salah satu cara orang berkomunikasi. Keterkaitan scene 2 ini, dengan komunikasi keluarga adalah dengan gaya komunikasi mereka yang terlihat seperti, dan memperhatikan satu sama lain. Menunjukkan tipe komunikasi

keluargayang peduli dan Tahu Cara Menyenangkan Anaknya.

SCENE 3 (48:45 - 49:05)

Gambar 4.3 temuan visual pada scene 3



Aspek realitas pada scene 3 dapat dilihat dari aspek gerak tubuh (gesture). Tentu saja gerak tubuh atau gerak tubuh merupakan alat komunikasi non-verbal yang digunakan untuk mengekspresikan diri secara sadar atau tidak sadar melalui gerakan (gerakan refleks), artinya gerak tubuh dapat menggantikan ucapan, karena merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang mana tindakan tubuh adalah terlihat. untuk menyampaikan pesan tertentu. Freedman (Shein, 2012) berpendapat bahwa isyarat merupakan fasilitator ekspresi verbal.

Pada scene , memperlihatkan Dalam kisah nyata Bella merasa perpisahan itu tidak seperti biasanya. karena ayah jarang masak (sering makan diluar) namun pada hari terakhir sebelum ayahnya pergi meninggalkan Bella untuk selamanya, Ayah membuat masakan untuknya.

SCENE 4 (1:22:23 – 1:30:24)

Gambar 4.4 temuan visual pada scene 4



Level realitas pada scene ini, dilihat dari aspek ekspresi. Ekspresi wajah seseorang biasanya menunjukkan perasaan atau emosi yang sedang dirasakan oleh pemilik ekspresi tersebut. Menurut Daniel Goleman (2022) emosi merupakan pemikiran atau perasaan seseorang yang khas dan merupakan suatu reaksi biologis terhadap rangsangan dari luar maupun dalam diri seseorang seperti yang disebutkan bahwa Ekspresi wajah seseorang dapat menunjukkan perasaan atau emosi yang sedang dirasakan oleh pemilik ekspresi tersebut. Kaitannya, dengan teori komunikasi antar keluarga adalah keluarga ini menunjukkan tipe keluarga konsensual.

SCENE 5 (1:29:25 – 1:29:50)

Gambar 4.5 temuan visual pada scene 5



Level realitas pada scene ini, dapat dilihat dari gerak tubuh dan ekspresi. Yaitu ketika ibunya Reynand yang peduli dan menyelesaikan permasalahan di

keluarganya. Sikap ibu Reynand tampak penuh perhatian. menunjukkan chemistry antara ibu dan anaknya yang panik dan tidak sabar menunggu sesuatu. Selain itu, sang ibu siap memenuhi segala kebutuhan anaknya.

SCENE 6 (1:40:20 – 1:40:30)

Gambar 4.6 temuan visual pada scene 6



Level realitas pada scene 6 dapat dilihat dari unsur gerak tubuh. Pak wisnu menunjukkan gerak tubuh gelisah dan memohon pada saat datang ke pengadilan , dikarenakan akibat Perilaku Pak wisnu Cartono (2003:129) Yang dimaksud dengan “kecemasan” adalah suatu gangguan emosi yang berupa kecemasan, kecemasan erat kaitannya dengan kecemasan karena kecemasan timbul sebagai kecemasan terhadap sesuatu yang tidak jelas, tersebar atau terpecah-pecah dan mempunyai kemampuan untuk merugikan seseorang. . Kecemasan adalah perasaan khawatir terhadap sesuatu yang samar-samar dan terfragmentasi dalam suasana hati. Kecemasan adalah ekspresi, dan ekspresi adalah ekspresi yang muncul dari perasaan atau pikiran seseorang. Maka dari itu, dikarenakan ketidakjelasan keputusan pak wisnu divonis penjara , Pak wisnu menunjukkan gerak tubuh gelisah. Kaitan dengan komunikasi keluarga pada scene 6 adalah mereka merupakan keluarga pluraristik yang mana, kedua belah pihak keluarga tinggi

dalam percakapan namun rendah dalam kesesuaian.

4.1.2 Level Representasi Pada Film ketua bem and his secret wife

SCENE 1

Gambar 4.7 temuan visual pada scene 1



Pada Level Representasi di Scene 1 ini, terlihat dari aspek Kamera (Camera) Aspek Kamera maksudnya adalah Teknik – Teknik kamera atau bidikan yang digunakan pada sebuah Film, seperti teknik pengambilan gambar (type shot). Pada Scene 1, Type Shot yang digunakan adalah dominan Teknik Medium Shot. Penggunaan teknik pengambilan gambar tersebut untuk menunjukkan secara detail gerak tubuh serta ekspresi Ketidakberdayaan yang dialami oleh Suryani. Pengambilan gambar Medium Shot ini merupakan Teknik pengambilan gambar yang memperlihatkan jarak pada bagian atas kepala atau headroom dan bagian bawah sebatas lutut.

Pada scene 1 menunjukkan bahwa Reynand sedang memanggil Pak Wisnu di auditorium kampus, namun seluruh mahasiswa menyambut kedatangan Pak Wisnu untuk melakukan sambutan tentang proker Centaury Sport. Hanya ada seorang mahasiswa langsung memotong omongan sambutan dari Pak Wisnu. Semua audiens pada kaget semua. Pak Wisnu tetap memaksa untuk terus menghubunginya. Mahasiswa tersebut supaya kalau menyampaikan pendapat tidak teriak-teriak

kembali. Level representasi pada scene 1 yaitu dari teknik pengambilan gambar yang dominan close up. Teknik pengambilan gambar close up ini bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi wajah memaksa Pak wisnu yang mencerminkan adanya komunikasi yang buruk antara Pak burhan dan bella .

SCENE 2Gambar 4.8 temuan visual pada scene 2



Level representasi pada scene 2 dapat dilihat pada aspek kamera. Pada scene ini, menggunakan type shot extreme long shot yang bertujuan untuk menunjukkan seluruh keadaan dan kejadian. Teknik pengambilan gambar dan pergerakan kamera merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah Film, karena kedua hal tersebut Sutradara mampu menunjukkan gambaran tentang kehidupan manusia terhadap permasalahan dan konflik yang sedang mereka hadapi (Vahreza dan Jasfi, 2020).

diskusi Untuk membantu menjawab pertanyaan dari keraguannya Bella juga sempat mencari tahu akan ciri-ciri orang yang meninggal dengan riwayat serangan jantung. Yang mana adegan tersebut dapat terlihat secara 70 keseluruhan dengan teknik pengambilan gambar ekstreme long shoot.

SCENE 3

Gambar 4.9 temuan visual pada scene 3



Pada scene 3 menggambarkan bahwa Tidak hanya di scene itu saja, episode ini juga menunjukkan scene lain yang merujuk mengenai kedekatan anak perempuan dengan ayahnya seperti pada saat tiba-tiba ayahnya tergeletak dilantai dapur dalam kondisi sudah tak bernyawa. mengetahui ayahnya terbaring lemah, kemudian ia bergegas membawa ayahnya kerumah sakit untuk segera mendapatkan pertolongan medis. Level representasi dalam scene ini, yaitu dari teknik pengambilan gambar yang menggunakan long shot sehingga dapat mempresentasikan secara keseluruhan gerak tubuh dan ekspresi wajah para tokoh.

SCENE 4

Gambar 4.10 temuan visual pada scene 4



Level representasi pada scene ini, dapat dilihat dari aspek pengambilan gambar. Yang mana, menggunakan teknik medium shot dengan tujuan menunjukkan keadaan yang terjadi dalam scene secara keseluruhan. Dan juga teknik panning yang bergerak mengikuti gerakan para tokoh. Teknik panning ini bertujuan agar penonton melihat peristiwa seolah dari sudut pandang seseorang dan penonton seolah – olah ikut atau berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Penggunaan Teknik kamera dalam sebuah Film dapat digunakan sebagai pendukung sebuah adegan, seperti halnya untuk menunjukkan detail atau sudut pandang dalam adegan tersebut. Atau dengan kata lain, Teknik kamera dapat mewakili atau merepresentasikan perasaan atau Point of View dari tokoh pada adegan tersebut, sehingga perasaan yang ingin digambarkan dalam adegan tersebut dapat tersampaikan dan dirasakan oleh penonton Film. Pada scene ini, penggunaan medium shot dan teknik panning memiliki kaitan dengan teori komunikasi keluarga, yang mana adegan tersebut dapat menampilkan konflik dalam keluarga dengan jelas, ekspresi dan ucapan dari bella dapat dilihat dengan jelas oleh penonton, sehingga konflik dalam keluarga dapat disampaikan dengan jelas.

SCENE 5

Gambar 4.11 temuan visual pada scene 4



Level realitas pada scene 5 dapat dilihat pada teknik pengambilan gambar yang digunakan yaitu medium shot. Pengambilan Gambar merupakan proses yang sangat penting dalam pembuatan Film. Pengambilan gambar bertujuan untuk menyampaikan gagasan atau pesan dari alur cerita sebuah Film. Oleh Karena itu, dalam sebuah Film dibutuhkan teknik Pengambilan Gambar yang baik sehingga gambar yang ditampilkan dapat menyampaikan pesan atau cerita di dalamnya (Sandita,2019).

Teknik ini, dapat mempresentasikan bagaimana bella menangis dikarenakan banyaknya permasalahan yang tidak pernah dikomunikasikan dengan sesama anggota keluarganya.

SCENE 6

Gambar 4.12 temuan visual pada scene



Level representasi pada scene 6 terdapat pada teknik pengambilan gambar. Teknik pengambilan gambar atau Type Shot dalam sinematografi, berfungsi untuk menunjukkan detail – detail adegan yang ada dalam sebuah film sehingga dapat memperkuat cerita atau alur film tersebut. Selain itu, Teknik kamera juga berperan untuk mengambil dan merekam adegan – adegan dalam Film berdasarkan sudut pandang dan keinginan Sutradara sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh Film

tergambarkan melalui visual Film tersebut. diperlihatkan bahwa Hubungan yang terjalin baik antara ayah dengan anak pastinya akan menuai kenangan dan rasa berat untuk melupakan ataupun menjalani kehidupan seperti biasa. namun bagaimana lagi. tidak ada yang bisa disesali karena semua telah terjadi. akan tetapi setelah ia hendak ingin minum ia teringat akan sekotak bungkus martabak yang ia letakkan dikulkas. ia merasa janggal akan kepergian ayahnya yang secara tiba-tiba. karena ia tau bahwa selama ini ayahnya selalu rajin control kedokter untuk memeriksakan kondisi kesehatannya dan selalu menerapkan pola hidup sehat. disamping itu ia juga mengatakan bahwa keluarganya tidak ada yang memiliki riwayat penyakit jantung. hal itulah yang membuat Bella yakin bahwa ada sesuatu yang aneh dari kepergian ayahnya.

4.1.3 Level Ideologi Pada Film ketua bem and his secret wife

SCENE 3



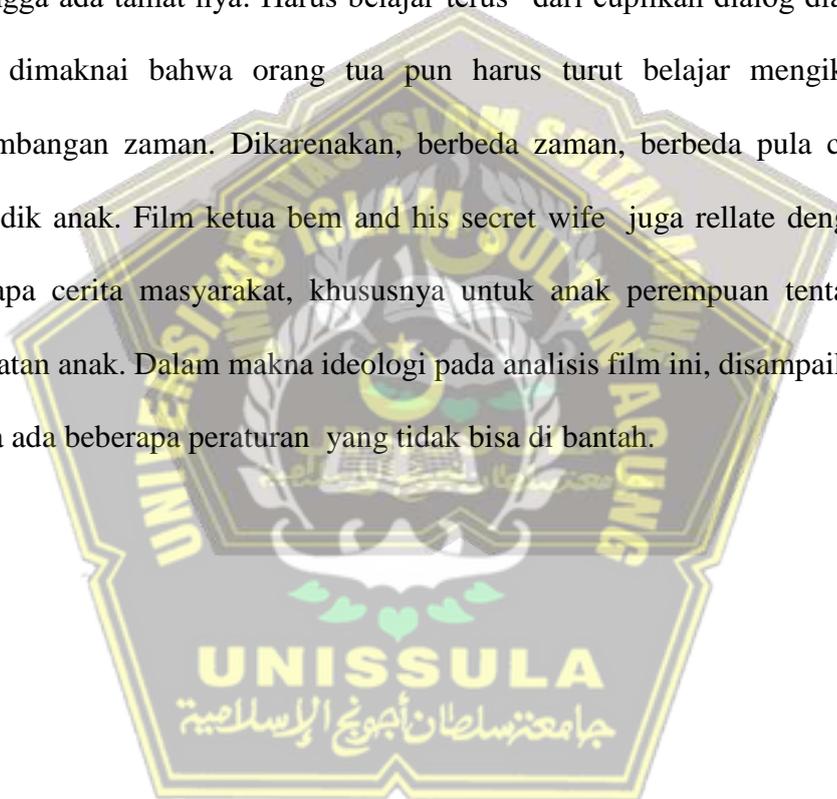
Yang dimana, pada adegan ini, bella tengah menangis dikarenakan nasib dan mengenang pada saat momen berharga dan saat-saat terakhir dengan ayahnya. Terlihat dua orang yaitu Bella dengan ayah yang berada didapur. dalam scene pada serial film “*Ketua BEM and His Secret Wife*” ayah dan Bella hanya menampakkan pertemuan di dapur rumah saja.

Suasana hati Bella tidak terkendali saat tak kuasa menahan tangis ketika melihat dapur yang terbayang-bayang kebersamaan dengan ayahnya. kemudian ia menghampiri dapur dan melihat isi kulkas makanan terakhir kali ayahnya masak. Untuknya. Dalam kisah nyata Bella merasa perpisahan itu tidak seperti biasanya. karena ayah jarang masak (sering makan diluar) namun pada hari terakhir sebelum ayahnya pergi meninggalkan Bella untuk selama-lamanya, Ayah membuat masakan untuknya.

4.2 Analisis Teori Semiotika

Pada penelitian kali ini, peneliti mendapatkan temuan bahwa makna kode televisi John Fiske tentang komunikasi keluarga pada film ngeri-neri sedap mengandung banyak pesan moral. Melalui lagu ini, juga banyak nilai kehidupan yang dapat diambil dan diterapkan di kehidupan kita. Terutama perihal pentingnya membangun sebuah komunikasi yang baik dengan sesama keluarga, tentang bagaimana cara saling memahami, dan menghargai keputusan anggota keluarga. Makna realitas pada film ini, mempresentasikan bagaimana seorang kepala keluarga mendidik anak dengan keras. Melalui gestur tubuh, ekspresi, dan nada bicara dapat kita lihat bahwa rasa tidak nyaman atau tidak adanya keharmonisan dalam keluarga ditunjukkan. Seperti yang kita ketahui, mendidik anak terlalu keras bukanlah suatu hal yang baik, justru akan menimbulkan pemberontakan pada anak, karena adanya rasa kurang akan ruang bebas. Beberapa konflik dalam film *ketua bem and his secret wife*, adalah kisah nyata dari beberapa

pemeranya. Konflik yang diangkat juga kerap terjadi di lingkungan masyarakat. Karena kurang pahamnya beberapa orang tua tentang cara mendidik anak yang benar, terutama perihal membangun komunikasi. Salah satu cuplikan dialog dalam adegan film *ketua bem and his secret wife* “ Kalau anak berkembang, orang tua pun harus berkembang. Jadi orang tua itu, engga ada tamat nya. Harus belajar terus” dari cuplikan dialog diatas dapat dimaknai bahwa orang tua pun harus turut belajar mengikuti perkembangan zaman. Dikarenakan, berbeda zaman, berbeda pula cara mendidik anak. Film *ketua bem and his secret wife* juga relate dengan beberapa cerita masyarakat, khususnya untuk anak perempuan tentang kedekatan anak. Dalam makna ideologi pada analisis film ini, disampaikan bahwa ada beberapa peraturan yang tidak bisa di bantah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil diskusi terkait Representasi Kedekatan Ayah Dengan Seorang Anak Perempuan Dalam Film Ketua Bem And His Secret Wife (Analisis Semiotika Jhon Fiske) Maka Peneliti Dapat Menarik Kesimpulan Sebagai Berikut

- 1.) Film Ketua Bem And His Secret Wife Dinilai Merepresentasi Kedekatan Ayah Dengan Seorang Anak Perempuan , Hal Ini dapat dinilai dari scene pertama pertama cukup banyak menunjukkan kedekatan seorang anak perempuan dengan ayah. episode pertama mengulas mengenai awal mula konflik dalam serial disajikan, dan tanda- tanda kedekatan ayah dengan anak perempuan juga nampak diepisode ini. tidak hanya di scene itu saja, episode ini juga menunjukkan scene lain yang merujuk mengenai kedekatan anak perempuan dengan ayahnya seperti pada saat tiba-tiba ayahnya tergeletak dilantai dapur dalam kondisi sudah tak bernyawa.
 - 2.) Dalam memaknai kedekatan seorang anak dengan ayah tidak hanya dapat dilihat atau apa yang disampaikan. melainkan rasa yang muncul berdasarkan ikatan batin yang tidak pernah salah untuk merasakan apa yang terjadi dari salah satu pihak.
- Makna Denotasi dalam Film Ketua Bem And His Secret Wife adalah : Bella meratapi nasib dan mengenang pada saat momen berharga

dan saat-saat terakhir dengan ayahnya. Sedangkan Makna Konotasi dalam Film Ketua Bem And His Secret Wife adalah : Suasana hati Bella tidak terkendali saat tak kuasa menahan tangis ketika melihat dapur yang terbayang-bayang kebersamaan dengan ayahnya. kemudian ia menghampiri dapur dan melihat isi kulkas makanan terakhir kali ayahnya masak untuknya. Sedangkan makna mitosnya adalah : Dalam kisah nyata Bella merasa perpisahan itu tidak seperti biasanya. karena ayah jarang masak (sering makan diluar) namun pada hari terakhir sebelum ayahnya pergi meninggalkan Bella untuk selama-lamanya, Ayah membuat masakan untuknya. Dan baju dan celana putih yang digunakan ayah, seperti ilustrasi bahwa ayah Bella akan pergi meninggalkannya.

- 3.) Kedekatan Ayah Dengan Seorang Anak Perempuan dalam Film Ketua Bem And His Secret Wife Untuknya tidak hanya digambarkan melalui karakter tokoh ayah Bella Pantang Menyerah Keras . Dari Serial Film Ketua BEM and His Secret Wife dapat mewakili perasaan seorang anak terutama anak perempuan yang hancurnya perasaan seorang anak yang telah ditinggal pergi selamanya oleh ayahnya. rasa

semangat hidup, rasa dilindungi dan diayomi, kini berubah menjadi cemas dan tak tearah. Dalam dunia nyata, sudah tidak asing apabila seorang ayah sangat dekat dengan anak terutama anak perempuannya. ayah memang sosok pioner bagi anak. seorang ayah

merupakan laki-laki cinta pertama terhadap anak. hanya seorang ayah yang memiliki cinta lembut ketulusan dan keihlasan untuk anaknya. bahkan seorang ayah adalah orangtua yang lebih peka dan mau mengesampingkan ego bahkan jiwa raga untuk diberikan kepada anak. hal ini dapat dipetik bahwa. ayah adalah pelita dalam menerangi kehidupan keluarga terutama anak. tiada pelita rumah akan redup apabila telah tiba datangnya malam. dalam film inipun berpesan. janganlah engkau mengecewakan orang tua selagi orangtua masih ada.

Berdasarkan hasil uraian Penelitian ini diuraikan dengan Analisis Semiotika John Fiske terhadap Film “ketua bem and his secret wife ” tentang bagaimana membangun komunikasi keluarga yang baik direpresentasikan melalui beberapa adegan dan dianalisis dengan menggunakan 3 Level Kode Televisi Semiotika John Fiske telah mengantarkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Ditemukan beberapa adegan yang menggambarkan adanya unsur komunikasi keluarga pada film “ketua bem and his secret wife ” terdapat 5 scene yang mengandung nilai komunikasi keluarga
2. Level realitas, unsur komunikasi keluarga yang direpresentasikan melalui aspek ekspresi dan gerak tubuh. Ekspresi dan gerak tubuh yang ditampilkan pada beberapa scene pada Film ini merupakan bentuk komunikasi non verbal yang ingin menyampaikan pesan mengenai adanya sebuah komunikasi keluarga. Sebagai contoh, ekspresi yang

paling sering muncul pada adegan – adegan di Film Ngeri-Ngeri Sedap adalah, ekspresi marah (alis menekuk tajam, mata melotot, dahi berkerut,dll) dan sedih (sudut bibir menekuk kebawah). Dalam hal tersebut menandakan adanya kounikasi yang buruk dalam keluarga

3. Pada Level kedua yaitu level representasi berkaitan dengan Technical Codes yang digunakan oleh Sutradara Film. Pada level ini, penggunaan teknik kamera berperan penting dalam menyampaikan nilai dan unsur komunikasi keluarga. Dalam Film ini, Scene – scene yang mengandung nilai 3 unsur keluarga kebanyakan diambil dengan teknik pengambilan gambar medium shot. Penggunaan teknik pengambilan gambar medium cshot ini berfungsi untuk menunjukkan secara detail ekspresi wajah dan Bahasa tubuh yang mengandung unsur komunikasi keluarga.
4. Pada level ke tiga, yaitu ideologi. Di beberapa scene dijumpai bahwa adanya kekuatan adat yang sangat besar. Dalam film ini, menceritakan bahwa adat merupakan suatu ideologi 1yang harus masih dipegang teguh. Makadari itu, apabila terjadi penyimpangan akan menimbulkan suatu pandangan buruk dari masyarakat sekitar. Pada film “ketua bem and his secret wife ” konflik utama adalah soal adat yang mana orang tua dan anak memiliki pemahaman yang berbeda terhaa arti dari suatu adat tersebut.

Film ini ingin mnyampaikan pesan tentang bagaimana membangun komunikasi dalam keluarga. Berbagai bentuk komunikasi keluarga digabaran dengan berbagai aspek dalam 3 Level Kode-Kode Televisi

Analisis Semiotika John Fiske. Konflik dalam komunikasi keluarga di sebabkan oleh beberapa macam keadaan. Salah satunya adalah cara mendidik yang terlalu keras membuat anak tidak memilikiruang bebas dan memilih untuk membangkang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa rekomendasi diantaranya :

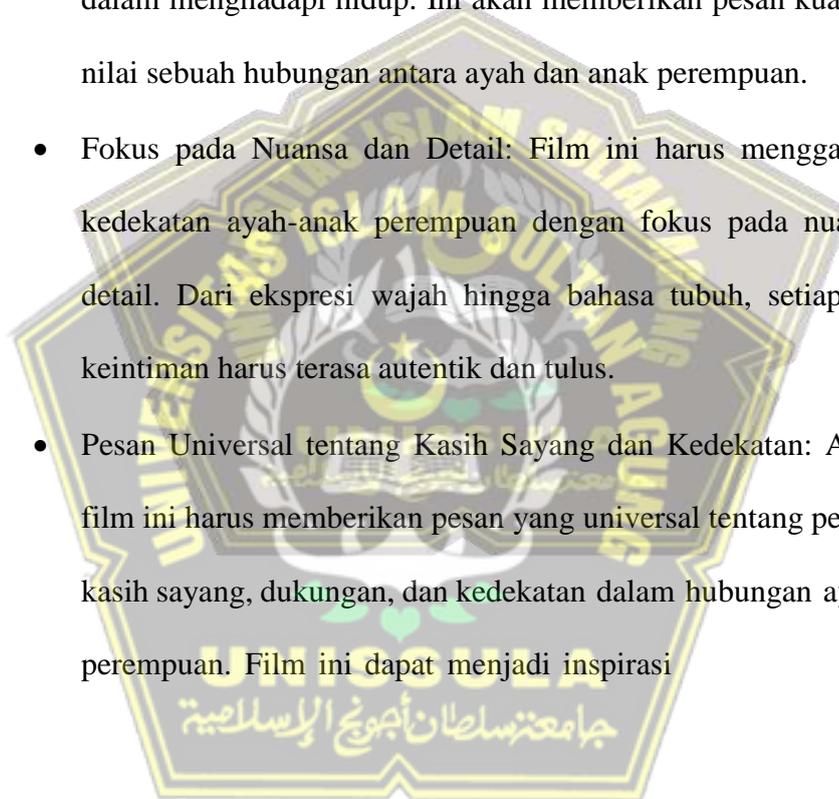
"Kasih Sang Ayah" adalah sebuah film yang mengisahkan tentang pentingnya kedekatan antara seorang ayah dengan anak perempuannya. Cerita ini berfokus pada hubungan penuh kasih antara seorang ayah dan putri kesayangannya yang telah menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam hidup mereka. Melalui perjalanan emosional yang menyentuh, film ini mengeksplorasi bagaimana kedekatan yang kuat antara seorang ayah dan anak perempuannya dapat mempengaruhi kehidupan mereka dan membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik.

Saran untuk Menyajikan Kedekatan Ayah-Anak Perempuan dalam Film:

- Menunjukkan Keterlibatan Emosional Ayah: Film ini harus menekankan keterlibatan emosional seorang ayah terhadap putrinya. Tunjukkan bagaimana ayah secara aktif mendengarkan, peduli, dan mendukung putrinya dalam setiap tahap kehidupannya, dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa. Kisahkan momen-momen berharga saat ayah memberikan dukungan moral, mendengarkan curahan hati putrinya, dan memberikan nasihat bijaksana.

- Momen Kegembiraan dan Kebahagiaan Bersama: Sajikan adegan-adegan yang menunjukkan momen kebahagiaan dan kegembiraan yang ayah dan putrinya bagikan bersama. Hal ini dapat berupa kegiatan sederhana seperti bermain di taman, menonton film bersama, atau merayakan momen-momen penting dalam hidup putrinya. Pesan dari momen-momen ini adalah bahwa kedekatan ayah-anak perempuan bukan hanya saat mengatasi kesulitan, tetapi juga dalam merayakan kegembiraan hidup.
- Konflik dan Rintangan: Untuk menambah kedalaman cerita, tambahkan beberapa konflik dan rintangan yang dihadapi oleh ayah dan putrinya. Mungkin ada masalah di tempat kerja ayah yang mempengaruhi hubungannya dengan putrinya, atau situasi pribadi dalam hidup putri yang mempengaruhi kedekatannya dengan ayahnya. Ini akan menciptakan perasaan ketegangan dan menghadirkan momen-momen yang menarik di dalam film.
- Momen Mendalam dan Penuh Makna: Sajikan momen-momen mendalam dan penuh makna di antara ayah dan putrinya, seperti saat ayah memberikan hadiah berarti, memberikan nasihat bijaksana yang membawa perubahan hidup putrinya, atau mengungkapkan perasaannya dengan cara yang sederhana tetapi menyentuh hati. Momen-momen inilah yang akan membuat penonton terbawa perasaan dan terhubung emosional dengan karakter-karakter dalam film.

- Pembelajaran dan Pertumbuhan Karakter: Perjalanan kedekatan antara ayah dan putrinya harus mencerminkan pertumbuhan karakter mereka masing-masing. Misalnya, ayah mungkin belajar untuk lebih mengerti dan merangkul perasaan putrinya, sementara putri belajar untuk menghargai nasihat ayahnya dan menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi hidup. Ini akan memberikan pesan kuat tentang nilai sebuah hubungan antara ayah dan anak perempuan.
- Fokus pada Nuansa dan Detail: Film ini harus menggambarkan kedekatan ayah-anak perempuan dengan fokus pada nuansa dan detail. Dari ekspresi wajah hingga bahasa tubuh, setiap momen keintiman harus terasa autentik dan tulus.
- Pesan Universal tentang Kasih Sayang dan Kedekatan: Akhirnya, film ini harus memberikan pesan yang universal tentang pentingnya kasih sayang, dukungan, dan kedekatan dalam hubungan ayah-anak perempuan. Film ini dapat menjadi inspirasi



bagi penonton untuk lebih menghargai hubungan mereka dengan ayah atau putri mereka, serta mengingatkan bahwa kedekatan emosional adalah fondasi kuat dalam membangun keluarga yang bahagia dan penuh cinta.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Secara akademis : bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti menggunakan penelitian semiotika john fiske agar bisa lebih menjangkau 81 permasalahan dengan lebih kritis dan mendalam sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik
2. Secara sosial : penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam melihat bagaimana cara membangun sebuah komunikasi yang baik didalam keluarga, dan bagaimana cara menghargai dan mendidik anak dengan benar agar menimbulkan sebuah komunikasi yang baik didalam keluarga.
3. Harapan peneliti :
 - a. Agar masyarakat dapat mengetahui cara dan pola komunikasi yang baik dalam suatu keluarga
 - b. Semakin banyak penelitian yang menggunakan Analisis Semiotika John Fiske untuk meneliti tanda – tanda, simbol – simbol dan kode – kode yang ada dalam Film secara keseluruhan sehingga dapat diketahui makna dari pesan dan gagasan yang ingin disampaikan oleh Pembuat Film

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Brandth, Kvande. 2018. Komunikasi Dalam Keluarga. Bandung: Citra Aditya Bakri.

Fiske, John. 2018. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo.

Hall, Stuart. 2018. "Encoding/Decoding". Dalam Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Lowe dan Paul Wills (eds.), Budaya Media Bahasa: Teks Utaa Pencanaang Cultural Studies 1972-1979, terjemahan Saleh Rahmaa, Yogyakarta: Jalasutra.

Hartley, 2019. Definisi Konsep Menurut Para Ahli. Januari 2012.

Piliang, Yasraf Amir. (2017). Kode, Gaya dan Matinya Makna : Semiotika dan Hipersemiotika. Bandung : Matahari

Sobur, A. (2016). Semiotika Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. (2020). Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Tambuaraka. 2015. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Ulfah. (2018). Komunikasi Keluarga (Suatu Pendekatan keberlanjutan Regenerasi Anak Petani Kakao di Provinsi Sulawesi Selatan). Makasar : Kedai Buku Jenny

Jurnal

Effendy, Onong Uchjana. (1986). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Jean Baptiste, Thoret. 2017. Kajian Semiotika Dalam Film. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 125-138.

Mayputri. (2022). Semiotika dalam riset komunikasi. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Setiawan, H., Aziz, A., & Kurniadi, D. (2020). Ideologi patriarki dalam film (semiotika John Fiske pada interaksi ayah dan anak dalam film chef). ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, 6(02), 251-262.

Subandy. 2011. Analisis Semiotika Rasisme Dalam Film Night School. Jurnal Ilmu Komunikasi, 11(1), 47-56.

- Silvanari, T. A. (2021). Representasi Karakter Ayah pada Film NKCTHI: Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Jurnal Media Komunikasi Indonesia*, 2(1), 55-72.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sutanto, O. 2020. Representasi Feminisme Dalam Film “Spy”. *Jurnal EKomunikasi*, 5(1).
- Sukarno. 2019. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, R. A. (2005). Makna Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika John Fiske). *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*, 1(1).

Skripsi

- Eriyanto. 2012 *Representasi Peran New Media Dalam Membangun Reputasi Pada Film Chef*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Evrinson Frans. 2018. *Gambaran Perempuan Dalam Film Berbagi Suami*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Mellissa. 2019. *Representasi Retardasi Mental Dalam Film Miracle in No.7*. Universitas Islam Sultan Agung

Internet

- <https://www.ekrut.com/media/sinematografi-adalah>
- <https://magdalene.co/story/ngeri-ngeri-sedap-dan-film-batak-yang-berusaha-lepas-dari-jakartasentris/>
- <https://www.gramedia.com/literasi/semotika/>
- <https://kincir.com/movie/cinema/ngeri-ngeri-sedap-anak-huVbRmYHSS1FF>
- https://www.gramedia.com/best-seller/gesture/#Pengertian_Gesture
- <https://www.gramedia.com/literasi/semotika/>
- <https://timesindonesia.co.id/entertainment/429652/hebat-ngeringeri-sedap-siap-mewakili-indonesia-di-oscar-2023>
- <https://www.kompasiana.com/nafisaarizky1751/638f5253d287dd09640727e3/komunikasi-keluarga>
- <https://tiki.id/id/blog/961/3-pesan-moral-dari-film-ngeri-ngeri-sedap>
- <https://magdalene.co/story/ngeri-ngeri-sedap-dan-film-batak-yang-berusaha-lepas-dari-jakartasentris/>